

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS
DI SMP NEGERI 6 KOTAMOBAGU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

Rika Purwati Lamaluta

NIM. 1923099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TASRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1445 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Purwati Lamaluta
NIM : 19.2.3.099
Tempat/Tgl. Lahir : Moyag, 6 Februari 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Moyag, Kecamatan Kotamobagu Timur,
Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara
Judul : Implementasi Kompetensi Profesional Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas
Di SMP Negeri 6 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh keasadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 30 Juli 2023

Penulis

Rika Purwati Lamaluta

NIM. 19.2.3.099

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 6 Kotamobagu" yang disusun oleh **Rika Purwati Lamaluta**, NIM: 1923099, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada Rabu 6 September 2023 M, bertepatan dengan 20 Shaffar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 6 September 2023 M
20 Shaffar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Satriani, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha segalanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis berjudul “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola kelas Di SMP Negeri 6 Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula seluruh umat Rasulullah saw., patut menghanturkan shalawat dan salam kepadanya, kepada keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada umatnya.

Dalam Penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan terima kasih terutama kepada Ibu Dr.Feiby Ismail, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Dr. K.H. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Nurhayati, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Ismail K. Usman, S.Ag. M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag, selaku Penguji I dan Satriani, M.Pd, selaku Penguji II yang telah memberi motivasi, kritik, dan saran yang baik.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Kepala Sekolah Bapak Abdul Fattah Daeng Matara, S.Pd dan Guru-guru, serta Peserta Didik SMP Negeri 3 Passi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi ini.

10. Kedua Orang tua tersayang Bapak Zulkifli Lamaluta dan Ibu Hapia Mamonto serta kaka Syamsul Lamaluta yang sudah dengan tulus mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
11. Kepada Teman seperjuangan PAI C Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi.
12. Kepada sahabat tercinta Kelas PAI C, Lilis, Catrin, Fini, Fia, April, Nadila, Calon Mantu Idaman, Grils, Binibig, PuffyLaffy, dan The Santuy Familia, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam penulisan karya tulis ini.
13. Kepada semua pihak dibalik layar yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu yang selalu memberikan dukungan serta membantu penulis dengan menyumbang pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Manado, 30 Juli 2023
Penulis,

Rika Purwati Lamaluta
NIM. 19.2.3.099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8-9
D. Pengertian Judul.....	9
E. Penelitian Relevan/Terdahulu	10
BAB II LANDASAN TEORI	14-43
A. Implementasi Kompetensi Profesional Guru	14
B. Pendidikan Agama Islam	28
C. Mengelola Kelas.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44-48
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Metode Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Pengujian Keabsahan Data.....	48
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49-69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Temuan Penelitian	55
C. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP.....	70-71
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77
BIODATA PENULIS	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian yang Relevan.....	10
Tabel 2	Data Siswa dan Ruangan Belajar.....	52
Tabel 3	Data Ruang Guru.....	53
Tabel 4	Data Kondisi Ruang.....	53
Tabel 5	Data Guru.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melakukan Penelitian	74
2. Surat Persetujuan Izin Penelitian	75
3. Surat Keterangan Wawancara	76
4. Instrumen Pedoman Observasi.....	82
5. Instrumen Pedoman Wawancara.....	84
6. Transkrip Wawancara.....	88

ABSTRAK

Nama : Rika Purwati Lamaluta
NIM : 19.2.3.099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 6 Kotamobagu

Skripsi ini membahas tentang kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu. Latar belakang permasalahan dalam pengelolaan kelas, yaitu guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu masih kurang, dikarenakan masih kurangnya guru dalam mengkondisikan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran terutama guru pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Sehingga dalam pembelajaran di kelas guru belum menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dikarenakan interaksi antara guru dan siswa dalam belajar itu masih kurang. Akibatnya siswa di dalam kelas banyak yang berbicara dan banyak yang sibuk dengan urusan masing-masing.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan yang kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Implementasi Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu, Jadi implementasi kompetensi profesional guru PAI bahwa guru PAI sudah dikatakan sebagai guru yang profesional di mana guru tersebut dalam pengelolaan kelas sudah dikatakan cukup baik, di mana guru selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pembelajaran. Kemudian guru PAI juga menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran terhadap pengelolaan kelas yakni diantaranya tiga aspek yang digunakan yakni, merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan balikan dari pembelajaran tersebut. Adapun juga faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam pengelolaan kelas yakni diantaranya ialah lingkungan fisik, kondisi sosial-emosional dan kondisi organisasional.

Kata Kunci : Kompetensi, Profesional Guru, Pendidikan Agama Islam, Mengelola kelas

ABSTRACT

Name : Rika Purwati Lamaluta
Students' ID : 19.2.3.099
Study Program : Islamic Education
Title : The Implementation of Professional Competency of
Islamic Education Teacher in Managing Classes at SMP
Negeri 6 Kotamubagu

This thesis discusses the professional competence of Islamic education teachers in managing classes at SMP Negeri 6 Kotamubagu. The background to the problem in class management, namely that teachers in managing classes at SMP Negeri 6 Kotamubagu are still lacking, because there is still a lack of teachers in conditioning students to be actively involved in learning, especially Islamic education teachers at the school. So that in classroom learning, teachers have not created a more enjoyable learning atmosphere because interaction between teachers and students in learning is still lacking. As a result, students in the class talk a lot and many are busy with their own business. The type of research used by the researcher is qualitative research, namely field research which is then studied and analyzed theoretically. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research state that the implementation of Islamic Education Teachers' Professional Competency in Managing Classes at SMP Negeri 6 Kotamubagu, have been said to be professional teachers, where the teachers in managing the class has been said to be quite good, and always paying attention. Aspects of classroom management for successful learning. Then Islamic Education teachers also use various kinds of learning strategies regarding classroom management, namely three aspects used, namely, planning, implementing learning and providing feedback from the learning. There are also factors that influence Islamic Education teachers in classroom management, including the physical environment, social-emotional conditions and organizational conditions.

Keywords: *Competence, Teacher Professionalism, Islamic Education, Class Management*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media kehidupan yang senantiasa sarat akan berbagai keperluan, permasalahan, bahkan tantangan. Dalam suatu pendidikan jangan hanya dituangkan pengetahuan semata-mata kepada siswa, tetapi diperhatikan moral, sikap, dan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam setiap pendidikan formal dan pembinaan akhlak.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin terasa sangat diperlukan bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka. Hal ini disebabkan perkembangan masa depan semakin kompleks, kemudian masa depan cenderung penguatan nilai-nilai untuk memecahkan masalah rasional (moral). Perkembangan ilmu dan teknologi bisa saja menghancurkan peradaban manusia, bahkan menyebabkan manusia menjadi tidak percaya adanya tuhan karena mereka mampu menciptakan apa saja. Oleh karena itu penting sekali membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan keluarga dan manusia pada umumnya. Untuk itu kompetensi profesional guru pai sangatlah penting.²

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan daya pikir, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan , pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan

¹ Muh. Roqih, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Printin Cemerlang, 2015), h.13.

² Akhmad Ngalm, Tesis, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa* (Lampung: IAIN Metro, 2018),h.1.

tugas-tugas profesionalnya.³ Kemudian di tangan guru yang profesional inilah pendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas, cerdas dan kompetitif sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁴ Oleh karena bisa dikatakan guru adalah sebagai ujung tombak dalam upaya perubahan dimasyarakat. Hal itu diasumsikan bahwasanya pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat. Seorang guru agama adalah orang yang mempunyai peran sentral dalam hal tersebut. Karena itu guru agama seharusnya mampu untuk melatih mental peserta didik menjadi terpuji dan mulia. Seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan serta menumbuhkan keimanan yang kuat dan betul dalam diri peserta didik. Karena dengan keimanan keislaman seseorang akan baik sehingga menjadi manusia yang ihsan.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Mengenai hasil, guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.⁵

Dalam menjalankan tugasnya, Guru memiliki tugas secara khusus yaitu sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program

³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: Stain Press, 2012), h. 95.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Happy Fitria and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64.

pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Kedua sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian. Ketiga sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.⁶

Sebagai pengajar, guru dituntut berperan sebagai model bagi para siswa. Pengalaman, wawasan, dan pengetahuan guru harus bisa di transferkan ke siswa agar siswa bisa berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru akan menghadapi berbagai problem yang muncul dan sebagian besar problem tersebut harus segera dipecahkan oleh guru itu sendiri. Dengan kemampuan tersebut guru harus mempengaruhi siswa agar memiliki keinginan untuk belajar. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan 3 hal ini.⁷

1. Guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya.
2. Guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkan dengan bidang ilmu lain, serta menerapkannya dalam dunia nyata.
3. Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode pengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya.

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 39, ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

⁶ Mulyani Mudis Taruna, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," Jurnal Analisis , (Juli Desember 2011).

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 3.

pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.⁸

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.⁹ Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan

Guru yang profesional harus memiliki tiga kemampuan. Pertama, kemampuan *kognitif*, berarti guru harus menguasai materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kedua, kemampuan *afektif*, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga ia mampu menjadi mode yang bisa diteladani oleh siswanya. Ketiga, kemampuan *psikomotorik*, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru yang dikatakan profesional harus memiliki persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya.¹⁰

Berlandaskan petikan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan bagian yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui cara belajar mengajar di sekolah, karena ditangan

⁸ Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasim Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 18.

⁹ H. Hamzah B, Ed. Fatna Yustianti: *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23.

¹⁰ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 3.

gurulah masa depan pendidikan yang lebih berkembang bisa diwujudkan. Oleh karena itu, kewajiban membimbing dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya arah pendidikan, intinya yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan kewajiban pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, membuang bagian profesionalisme guru berarti membahas kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi empat komponen satu di antaranya ialah kompetensi profesional. Kompetensi ini sangat penting bagi setiap guru karena kompetensi ini berkaitan dengan keahlian, kebijaksanaan dan kecakapan seorang guru agar dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Adapun kompetensi profesional yang harus dipenuhi guru agar dapat mengajar dengan baik yaitu :

1. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan di sesuaikan
2. Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan metode dan sumber
5. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar
6. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran
7. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar¹¹

Salah satu diantara ketujuh kompetensi profesional diatas yang pantas dimiliki oleh guru adalah mengelola kelas. Hal ini cukup mendasar karena apabila selama cara mengajar guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengatur tata ruang kelas yang baik pula, tentu proses belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan.

¹¹ B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18.

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suatu kelas sehingga memungkinkan siswa belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan utama untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok dan sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru.¹²

Peran Guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran adalah dengan memimpin jalannya proses pembelajaran, menangani masalah atau hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Selain sebagai pengelola kelas, Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Selain itu guru menjadi fasilitator maksudnya Guru berusaha memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar sehingga siswa mampu menerima materi secara optimal. Motivator yaitu guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa saja hal yang akan didapat diakhir pelajaran, memberi reward terhadap prestasi siswa. Demonstrator yaitu guru mampu memberikan contoh memperagakan penggunaan alat dan media untuk mengerjakan tugas atau materi dan memperagakan penggunaan alat dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Mediator yaitu guru sebagai perantara dalam usaha untuk merubah tingkah laku siswa dan juga upaya guru untuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran. Evaluator yaitu guru memantau perkembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan dan membuat rangkuman guna meningkatkan kompetensi siswa.¹³

Selain peran tersebut Guru diwajibkan memiliki dan menguasai Kompetensi. Kompetensi (*competence*) atau kecakapan/kemampuan secara umum diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, yang diperlukan untuk melakukan

¹² Rulam Ahmadi, Ed., Nur Hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 168.

¹³ Nurhalisah, "Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, Vol. 5 no. 1 (Juli 2018).

suatu tugas tertentu. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru yaitu, Kompetensi pedagogik adalah meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang harus dimiliki seorang guru dengan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa untuk dijadikan teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat yang terlibat dalam pembelajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.¹⁴

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suatu kelas sehingga memungkinkan siswa belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan utama untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok dan sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru.¹⁵ Jadi Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tugas pendidik di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

¹⁴ Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, no. 10 (2016).

¹⁵ Rulam Ahmadi, Ed, Nur hidayah: "Profesi Keguruan" (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2018), 168.

¹⁶ Issaura Sherly Pamela et al., "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (November 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada waktu di SMP Negeri 6 Kotamobagu. penulis melihat kondisi sekolah dan ruang belajar di SMP Negeri 6 Kotamobagu sudah cukup bagus. Akan tetapi profesional guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu masih kurang, dikarenakan guru belum bisa mengkondisikan siswa secara total sehingga menyebabkan siswa masih ada yang berbicara saat pelajaran. Guru juga masih kurangnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif terutama saat menjelaskan pelajaran, siswa masih ada yang keluar masuk kelas, sehingga interaksi antara guru dan siswa masih kurang. Guru juga masih ada faktor yang mempengaruhi dalam mengelola kelas meliputi watak atau kepribadian siswa.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas dengan judul "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta beberapa masalah temuan dari observasi yang dilakukan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

D. Manfaat Penelitian

Bahwa hasil belajar dari penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru dan juga pengelola lembaga penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu proses

pembelajaran siswa agar menjadi lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar, bahwa penting nya meningkatkan profesionalitas guru sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum yang ada.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.

- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman calon guru dalam hal profesionalitas tenaga didik terutama bidang studi PAI.

E. Pengertian Judul

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu Tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap.

2. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif dengan demikian kompetensi guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tuugas

professional guru bias diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Pembelajaran pendidikan agama islam, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

F. Penelitian terdahulu

Sehubungan dengan ini, kajian dilakukan pada beberapa skripsi terdahulu tentang “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Kotamobagu” Penelitian dengan menggunakan Implementasi Kompetensi guru yang telah dilakukan oleh penelitian lain:

Tabel 1.1

<i>No</i>	<i>Penelitian dan Judul penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
1.	Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian dari mahasiswa yang bernama “Mohammad Khamid Abdullah” IAN Purwokerto, yang berjudul “Implementasi Kompetensi Professional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Hasil Penelitiannya adalah Standar Kompetensi Guru mulai dari pengelolaan pembelajaran yang meliputi : (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2)	Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Khamid Abdullah dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang Kompetensi Guru PAI.	Fokus Penelitian Mohammad Khamid Abdullah adalah Kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran Agama islam, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang kompetensi professional guru pendidikan agama islam lebih ke arah professional guru

	pelaksanaan interaksi belajar mengajar, kemudian dalam pengembangan profesi yang meliputi: pengembangan diri, selain itu penguasaan akademik yang terdapat komponen didalamnya mengenai pemahaman wawasan		tersebut, selain itu subjek dan tempat penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khamid Abdullah dan yang akan peneliti lakukan berbeda. ¹⁷
2	Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian dari mahasiswa yang bernama "Lia Wulandari" di UIN Malang 2008, yang berjudul "Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMP Negeri 4 Batu", Hasil Penelitiannya adalah 1. Guru PAI di SMP Negeri 4 Batu sudah memenuhi standart yang ada untuk bisa dikatakan profesional, hanya saja tetap harus diadakan peningkatan-peningkatan dan pengembangan secara konkrit dan istiqomah 2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas	penelitian yang dilakukan oleh Lia Wulandari dan penelitian saya lakukan sama-sama meneliti tentang standar professional guru.	Fokus penelitian Lia wulandari adalah Implementasi Kompetensi Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang kompetensi professional guru pendidikan agama islam lebih ke arah guru yang professional, selain itu subjek dan tempat

¹⁷ Mohammad Abdullah, "Implementasi Kompetensi Profesional Gurudalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi Sma Negeri 1 Purwokertokabupaten Banyumas," IAIN Purwokerto,2016.

	<p>pembelajaran yang didapat dari sekolah antara lain dengan membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kota, regional maupun tingkat propinsi, wajib membuat LKS sendiri serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar, penataran workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah.</p>		<p>penelitian yang dilakukan oleh Lia Wulandari dan yang akan peneliti lakukan berbeda.¹⁸</p>
3	<p>Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian dari Inggi Turnando (2019) tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, maka Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMP N 12 Kota Bengkulu, diantaranya memperhatikan aspek dalam mengelola kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, strategi dalam pengelolaan</p>	<p>Sama-sama membahas Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Mengelola Kelas.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu menjelaskan Kompetensi Profesional dalam mengelola kelas sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas selain itu subjek dan tempat</p>

¹⁸ Fenti Novitasari, "Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Di SDN 4 Bengkulu Tengah," IAIN Bengkulu, 2017.

	<p>kelas, peraturan dalam pengelolaan kelas, dan penataan di dalam kelas. Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas meliputi watak atau keperibadian siswa dan faktor yang berpengaruh juga yaitu dari dalam diri guru itu sendiri, artinya hal yang harus diperhatikan itu berupa pengetahuan tentang mengelola kelas dengan baik, motivasi mengajar yang baik dan minat yang baik.</p>		<p>penelitian yang dilakukan oleh Inggi Turnando dan yang akan peneliti lakukan berbeda.¹⁹</p>
--	--	--	---

Dari beberapa penelitian yang releva dengan penulis ada beberapa perbedaan fokus penelitian. Perbedaan tersebut terletak pada tempat penelitian. Penelitian yang pertama dari Muhammad Khamid Abdullah bertempat di SMA N 1 Purwokerto, yang kedua penelitian dari Lia Wulandari bertempat di SMP Negeri 4 batu, yang terakhir penelitian Inggi Turnando Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. sedangkan persamaannya sama-sama membahas kompetensi Guru dan Profesional Guru.

¹⁹ Inggi Turnando, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu" IAIN Bengkulu, (2019).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Implementasi Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Implementasi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”, sedangkan secara terminology berarti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²⁰

Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Pengertian kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²¹

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 2 disebutkan guru wajib memiliki tujuan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta juga memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²² Sedangkan pengertian kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Selanjutnya makna dari profesional mengacu pada seorang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai dengan profesinya. Sebutan guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan

²⁰ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.9

²¹ Iman Wahyudi, *Pengembangan pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 108

²² Iman Wahyudi, *Pengembangan pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 111

ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Dengan demikian yang dikatakan profesional dapat didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu dalam jabatan atau pekerjaan-pekerjaan tertentu.²³

Dapat diketahui bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.²⁴

Kompetensi profesional juga mencakup strategi dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran atau tujuan seperti yang diharapkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, pendidik-pendidik dituntut memiliki kemampuan memilih pembelajaran yang tepat.²⁵

Profesional adalah seperangkat tugas dalam konsep etika profesional bagi mereka yang menjalankan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang unik sebagai profesional. Tanggung jawab profesional berlaku untuk para profesional yang membuat penilaian, menerapkan keterampilan unik mereka, dan mencapai keputusan berdasarkan informasi untuk, atau atas nama, orang lain, sebagai profesional. Profesional harus terlihat menjalankan kehati-hatian dan tanggung jawab dalam bidang spesialisasi mereka yang dikenal sebagai profesi. Dalam memaknai professional maka berasal dari kata yang sipatnya dimaknai mencari kemudian di maknai sebagai kata benda yang memiliki makna keahlian seperti dosen, pengacara, dan dokter. Oleh karna itu dalam pekerjaan yang bersipat profesional merupakan suatu pekerjaan yang dapat di kerjakan bagi yang memiliki kesiapan untuk pekerjaan tersebut.²⁶

²³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 20-21

²⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 34.

²⁵ B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 195

²⁶ Anasri Anasri and Romelah Romelah, "Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Mengelola Kelas Di Sdn 006 Bandarsyah Bunguran Timur – Natuna," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (2022): 690..

Seorang guru harus memiliki kompetensi dasar. Kompetensi dasar guru merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sebagai seorang guru. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus sebagai seorang guru. Standar kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.²⁷

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, melalui upaya ini anak didik bisa menjadi orang yang anak didik menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Dalam islam, guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih/membimbing, serta meneliti (riser). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih/membimbing berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Dan meneliti untuk pengembangan kependidikan.²⁸

Definisi profesional juga menunjukkan pada proses menjadikan seseorang sebagai profesional melalui pendidikan pra-jabatan dan dalam jabatan. Profesionalisasi jabatan guru yang sudah dilakukan dengan baik. Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.²⁹

Guru Profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standardisasi kebutuhan

²⁷ Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 44–63.

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) H.29-39.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2016), h. 18

masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan peraturan pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Guru yang bermutu adalah guru yang profesional senantiasa dapat meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menguasai kompetensi tersebut sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap ilmu yang dapat.³⁰

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai 4 kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitasnya tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai 4 kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai.³¹

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: Konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan dengan konsep antar

³⁰ Kompri, Motivasi Pembelajaran, H.63

³¹ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: PT.Bumi Aksara), 2006.

pelajar terkait, Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bias bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi: Berkomunikasi lisan dan tulisan Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini terkait dengan guru sebagai teladan, beberapa aspek kompetensi ini misalnya: Dewasa, Stabil, Arif dan bijaksana, Berwibawa, Mantap, Berakhlak mulia, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Mengevaluasi kinerja sendiri, Mengembangkan diri secara berkelanjutan.³²

Keempat kriteria tersebut biasanya didapat dan dikembangkan ketika menjadi calon guru dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya jurusan kependidikan. Perlu adanya kesadaran dan keseriusan dari guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Karena kian hari tantangan dan perubahan zaman membuat proses pendidikan juga harus berubah.

Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam

³² Dewi Wulandari, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 318–36.

bidangkeguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Seorang guru yang dikatakan profesional adalah seorang guru yang mampu menjalankan amanah yang diberikan kepadanya dengan baik. seorang guru yang profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Seseorang guru profesional harus mempunyai waktu yang penuh untuk menjalankan pekerjaannya.
2. Ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku.
3. Ia anggota organisasi yang formal.
4. Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus.
5. Ia terikat dengan syarat - syarat kompetensi, kesadaran prestasi.³³

Untuk lebih memahami apa itu profesi, ada baiknya kita mengetahui ciri – ciri profesi adapun ciri pokok profesi, yaitu: *pertama*, profesi mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dipihak lain, pengakuan masyarakat merupakan syarat mutlak bagi suatu profesi, bahkan jauh lebih penting dari pengakuan pemerintah. *Kedua*, suatu profesi menuntut keterampilan tertentu yang harus diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama dan intensif serta dilakukan juga dalam lembaga tertentu yang secara sosial harus dapat dipertanggungjawabkan. Proses diperoleh keterampilan itu bukan hanya rutin, melainkan bersifat produktif terhadap suatu masalah. *Ketiga*, profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu, bukan sekedar serpihan atau hanya berdasarkan akal sehat semata. *Keempat*, ada beberapa kode etik yang harus menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan juga tegas terhadap pelanggar dalam kode etik. *Kelima*, sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, anggota profesi secara perorangan ataupun kelompok memperoleh imbalan finansial.³⁴

³³ Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.14

³⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 22-23

selanjutnya ada juga ciri-ciri keprofesian di bidang kependidikan sebagai berikut.³⁵

1. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
2. Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari jumlah teknik dan prosedur yang unik.
3. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
4. Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompoten saja yang diperbolehkan bekerja.
5. Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Dapat diketahui bahwa profesi dengan segala ciri dan persyaratan tersebut akan membawa konsekuensi yang fundamental terhadap program pendidikan, terutama yang berkenaan dengan komponen tenaga kependidikan. Hal ini sebagai suatu petunjuk bahwa keberhasilan program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peranan masyarakat secara keseluruhan, baik sebagai sumber asal dan sumber daya, maupun sebagai pemakai hasil. Jadi kompetensi lulusan tidak semata-mata tanggung jawab pengajar/ guru, akan tetapi juga ditentukan oleh pemakai lulusan serta masyarakat pada umumnya, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung akan terkena akibat dari adanya lulusan tersebut. Hal ini harus dipahami oleh setiap unsur manusiawi yang terlibat di dalam program pendidikan, termasuk guru.

Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar – mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut.³⁶

³⁵ Sadirman,ed. 1,-22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 134-135

³⁶ Sadirman,ed. 1,-22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. h. 143-146

1. Informa
Sebagai pelaksana dalam mengajar informatif, laboratorium, studi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum dan lapangan.
2. Organisator
Guru sebagai organisator, pengelolaan kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. Motivator
Peranan guru sebagai motivator ini artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
4. Pengarah / direktor
Jiwa kepemimpinan seorang guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus bisa membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.
5. Inisiator
Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya
6. Transmitter
Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator
Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.
8. Mediator
Guru sebagai mediator yang dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan proses belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan solusi jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

9. Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Kriteria dan ukuran-ukuran profesionalisme Guru. Sehubungan dengan pentingnya profesionalisme seorang guru, bahwa pekerjaan itu baru dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut:

- 1) Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - a) Memiliki pengetahuan umum yang luas
 - b) Memiliki keahlian khusus yang mendalam
- 2) Karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
 - a) Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional
 - b) Memiliki otonomi jabatan
 - c) Memiliki kode etik jabatan
 - d) Merupakan karya bakti seumur hidup
- 3) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional. Maksudnya:³⁷
 - a) Memperoleh dukungan masyarakat
 - b) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
 - c) Memiliki persyaratan kerja yang sehat
 - d) Memiliki jaminan hidup yang layak

2. Teori Implementasi

Adapun Teori Menurut Weiner dan Vining Yaitu:

- a. Logika Kebijakan merupakan sebuah program yang dibentuk untuk menyelesaikan permasalahan di dalam masyarakat terutama program yang dibentuk harus masuk akal (reasonable) agar bisa mendapatkan dukungan teoritis. Hal tersebut Informasi sebagai salah satu faktor yang penting untuk mempengaruhi implementasi suatu kebijakan. Berbagai

³⁷ Sadirman, ed. 1,-22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 133-134

program dari suatu kebijakan harus mencakup berbagai aspek sehingga dapat diimplementasikan pada ukuran praktis sesuai kelompok sasaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Memperhatikan berbagai aspek, permasalahan yang mendasar dalam mempengaruhi suatu kebijakan dan tujuan yang diinginkan.

- b. Lingkungan Tempat Kebijakan adalah Sebuah program dilaksanakan dengan melihat pada kondisi lingkungan sekitar baik lingkungan fisik, ekonomi, hankam, sosial dan politik. Suatu program kebijakan dapat diimplementasikan apabila di suatu daerah telah berhasil, tetapi tidak berhasil diimplementasikan apabila faktor kondisi lingkungan yang sangat berbeda. Berdasarkan aturan hukum, Lembaga pihak lain yang terkait serta faktor pendukung dan penghambat.
- c. Implementor adalah Implementor dituntut untuk memiliki karakteristik serta kemampuan sebagai pelaksana program mencakup tingkat kompetensi dan keterampilan implementor dalam mencapai tujuannya terhadap program yang telah ditetapkan. Baik dari pemahaman tujuan dan proses pelaksanaan, sumber daya manusia dan komunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah dukungan dari masyarakat dalam berpartisipasi.³⁸

Adapun Menurut Teori Marilee S. Grindle dalam Subarsono yaitu: Implementasi kebijakan di kutip dari Lambelanova, dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel isi kebijakan meliputi: Pertama, sejauh mana isi kebijakan mencakup kelompok sasaran atau kepentingan kelompok sasaran. Kedua, jenis manfaat yang diperoleh kelompok sasaran. Ketiga, sejauh mana kebijakan tersebut diharapkan berubah. Keempat, apakah lokasi program sudah benar. Kelima, apakah kebijakan menyebutkan pelaksana secara rinci; keenam, apakah proyek memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukungnya. Sementara itu, variabel lingkungan kebijakan meliputi: Pertama, seberapa besar kekuatan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki para

³⁸ Asriva Nur Wahyuni, "*Implementasi Kebijakan Penilaian Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM)*", Kota Bandung" (2022).

partisipan yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Kedua, karakteristik penguasa dan rezim. Ketiga, tingkat kepatuhan dan respon kelompok sasaran.³⁹

3. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesional guru. Kompetensi professional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka kompetensi professional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan, kompetensi professional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.⁴⁰

Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar, oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar

³⁹ Indra Gunawan Tama'Buku, "*Implementasi Kebijakan Penanggulangan Covid-19 Di Desa Buntu Buda Kabupaten Mamasa*", (2021).

⁴⁰ Agus Dudung, "*Kompetensi Profesional Guru*," JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan) 5, no. 1 (2018): H. 9–19.

sambal mendengar, dan belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Guru profesional merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan. Guru yang selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya adalah seorang guru yang bertanggung jawab dalam pengembangan profesinya. Tanggung jawab yang diberikan kepada seorang guru tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri, untuk itu guru harus sadar dengan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional. Untuk itu guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sambilan, karena seorang guru harus sadar dalam melaksanakan tugasnya.⁴¹

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

1. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajar harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai dengan konteks materinya.

⁴¹ Randi Winata, "*Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Seluma*" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).h.

3. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memerhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya.
4. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya, jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan harus dapat memotivasi siswa belajar.⁴²

Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya, tapi bisa juga menunjuk pada orangnya. Profesionalisasi menunjuk pada proses menjadikan seseorang sebagai profesional melalui pendidikan pra-jabatan dan/atau dalam jabatan. Proses pendidikan dan latihan ini biasanya lama dan intensif.⁴³

Menurut Wahyudi 2012 guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas- tugasnya sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud oleh mereka adalah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.⁴⁴

Suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata. Profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.

⁴² Rusman, *“Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”*, (Jakarta, PT RajaGrafindon Persada), H.57-58

⁴³ Udin Syaefudin Saud, *“Pengembangan Profesi Guru”*, (Bandung, Alfabeta, 2010) H.8

⁴⁴ C. Fitriani, M. AR, and N. Usman, *“Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh [Professional Competence of Teachers in Learning Management at MTs Muhammadiyah Banda Aceh],”* Jurnal Magister Administrasi Pendidikan 5, no. 2 (2017): 88–95.

Menjadi profesional berarti guru harus mempunyai kompetensi kepribadian dimana hal tersebut adalah kemampuan kepribadian yang stabil dan dewasa, arif, bijaksana, berakhlak mulia, dan berwibawa. Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Kemampuan menguasai materi antara lain tentang konsep dan struktur materi ajar, materi ajar yang ada di dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.⁴⁵ Berdasarkan pengertian tentang definisi profesional guru, maka peneliti menyimpulkan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang Agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian,

⁴⁵ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," Jurnal Edukasi 13, No. 3 (Desember 2015).

pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Jika berbicara tentang pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁴⁷

Beberapa pakar memberi pengertian pendidikan agama islam (PAI), diantaranya Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁸

Sedangkan khoirun Rosyadi, Pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan anak didik atau manusia pada optimal kemampuannya dengan tujuan terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba allah yang mengabdikan diri kepadanya.⁴⁹

⁴⁶ Nur Ahyat, "EDUSIANA: "Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2017): 24–31.

⁴⁷ Mardan Umar, Feiby Ismail, "Konsep Dasar, Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum, Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi", (Jawa Tenag, CV, Pena Persada,2020) h.2-3.

⁴⁸ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013," Jurnal Kependidikan 6, No. 2 (30 November 2018).

⁴⁹ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.172

tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁰ Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial/moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) diakhirat kelak.

Dengan demikian bisa diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang guru kepada muridnya untuk memberika pemahaman dan penghayatan mengenai ajaran Agama Islam dan menjadikan agama islam sebagai landasan dan pandangan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Dari penjelasan di atas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, kata dari pendidikan ini dapat bermakna tarbiyah, yang mana tarbiyah merupakan bentuk mashdar dari rabba yurabbiy tarbiyatan. Dalam QS. Al-Isra: 24 dijelaskan:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahan : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihlah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

2. Hakekat Pendidikan Agama

Pendidikan dalam pengertian dibagi menjadi dua macam, pertama pengertian yang luas meliputi hamper semua hal aktivitas manusia dari yang paling

⁵⁰ Raudiatul Jannah, *Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Madrosatuna, Jurnal Of Islamic Elementary School 1, No. 1 (7 Desember 2017): 47-58.

sederhana. Kedua pengertian yang sempit, hanya meliputi aktivitas manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya sebagai individu dan masyarakat.⁵¹

Sumber dari pencapaian pembelajaran efektif merupakan salah satu faktor penentu dalam pemberian pelayanan oleh guru, di antaranya adalah adanya kesempatan untuk berkembang, jenis pekerjaan yang dilakukan, serta adanya perasaan bangga menjadi bagian dari organisasi di mana mereka bekerja. Di samping itu pencapaian pembelajaran efektif dipengaruhi oleh perasaan aman dalam bekerja, lingkungan kerja yang menyenangkan, gaji yang adil dan komperatif, penghargaan atas prestasi kerja, serta perlakuan yang adil dari pimpinan. Pada hakekatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh guru Pendidikan Agama Islam pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konteks ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sarana pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai kandungan sampai akhir hayat.⁵²

C. Mengelola Kelas

a. Pengertian mengelola kelas

Untuk menjadi guru yang baik, sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan kondusif maka perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu mengelola kelas. Untuk itu seorang guru professional khususnya kompetensi dalam mengelola kelas di tuntut supaya memiliki kompetensi profesional.

Mengelola kelas merupakan bentuk dari mendesain lingkungan fisik kelas erat kaitannya dengan pengelolaan kelas, untuk menciptakan suasana kelas yang efektif. Sehingga mengelola kelas termasuk ke dalam kompetensi profesional seorang guru. Sehingga penataan lingkungan yang tepat akan berpengaruh terhadap

⁵¹ Kompri, *Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 1-2

⁵² Al-Rasyidin Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h.32

tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.⁵³ pengelolaan dalam kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas sehingga siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran secara efisien.⁵⁴

Kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas - luasnya kepada setiap personal dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁵⁵

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk keja sama dan disiplin siswa yang dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan melalui proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas - luasnya kepada setiap personal dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁵⁶

Dari pendapat di atas bahwa kemampuan mengelola kelas adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif,

⁵³ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 189

⁵⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 102

⁵⁵ Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 168-169

⁵⁶ Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 168-169

dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan terencana dan berkesinambungan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, aman. Dan tenang sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang efisien dan efektif.⁵⁷

Mengelola kelas adalah hal yang utama untuk menciptakan pelajaran yang nyaman sehingga dalam proses belajar mengajar akan memungkinkan siswa belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Dalam pengelolaan kelas, hal yang mendasar yang mesti dikembangkan adalah agar siswa dapat bergerak aktif ketika belajar.⁵⁸

b. Tujuan Mengelola Kelas

Untuk mencapai kelas yang kondusif seorang guru harus mempunyai tujuan dalam mengelola kelas yaitu seperti berikut:

1. Mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan belajar atau sebagai kelompok belajar yang memungkinkan berkembangnya kemampuan masing-masing siswa.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang merintangi interaksi belajar yang efektif.
3. Menyediakan fasilitas atau peralatan dan mengaturnya hingga kondusif bagi kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan sosial, emosional, dan intelektual.⁵⁹
4. Membina perilaku siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan keindividualan.

Sedangkan tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam

⁵⁷ Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 169

⁵⁸ Erwin Widiasworo: *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2018), h. 12

⁵⁹ Erwin Widiasworo: *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2018), h. 17

menggunakan alat - alat belajar, menyediakan kondisi kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁶⁰

Tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu:⁶¹

- a. tumbuhnya minat membaca dan kemampuan untuk mengerti apa yang di baca.
 - b. Berkembangnya kemampuan untuk memahami pikiran orang lain dengan tepat dan menanggapi secara terbuka dan kritis
 - c. Tumbuhnya kebiasaan mempelajari secara sistematis apa yang dilakukan dan mulai mengadakan studi terbatas sebagai pendasaran pembentukan pendapat pribadi.
- 1) Tujuan keterampilan mengelola kelas, yaitu:
 - a) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran
 - b) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
 - c) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - d) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.
 - 2) Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas, yaitu:
 - a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan

⁶⁰ H. Hamzah B, Ed., Fatna Yustianti: *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23

⁶¹ Radno Harsanto: *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 15-16

mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif.

- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.
- 3) Prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas, yaitu:
- a) Memodifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
 - b) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: memperlancar tugas-tugas, memelihara kegiatan kelompok, memelihara semangat siswa, dan menangani konflik yang timbul.
 - c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.⁶²

Profil kemampuan dasar guru yang harus dimiliki sebagai seorang profesional, salah satunya adalah mengelola kelas. Pertama, mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, kedua menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, ketiga menciptakan disiplin kelas.⁶³

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada

⁶² Udin Syaefudin Saud, "*Pengembangan Profesi Guru*", H.8-69-70

⁶³ Rusman, "*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Jakarta, PT RajaGrafindon Persada), H.48-49

umumnya. Ada beberapa komponen-komponen profesionalisme guru, diantaranya yaitu :⁶⁴

1) Penguasaan Materi

Penilaian kinerja guru pada kemampuan profesional penguasaan materi keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan dengan cara pengamatan. Dalam hal ini diharapkan rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tetap dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. guru benar-benar memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum. Guru dapat menyesuaikan, mengatur dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

2) Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran

Kemampuan pengelolaan pembelajaran disebut sebagai kemampuan pedagogik yang merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a) Pemahaman peserta didik
- b) Perancang dan pelaksanaan pembelajaran
- c) Evaluasi pembelajaran
- d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dapat di lihat dari keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang di harapkan. Kemampuan mengelola kelas pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif adalah:

1. mengatur tata ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya belajar mengajar.

⁶⁴ Yayan Mulyana, "Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," TRIADIK 12, No. 1 (April 2009): 93-102.

2. Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak desak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain nya pada saat melakukan aktifitas belajar.
3. Pengaturan tempat duduk, Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadi nya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
4. Menciptakan atau menyediakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Dalam proses interaksi belajar mengajar di kelas, seorang guru harus bisa menyediakan iklim belajar yang serasi. Iklim belajar mengajar yang tidak serasi adalah apabila terdapat diantara tingkah laku peserta didik yang tidak terlihat dalam aktifitas belajar. Gejala ini akan terlihat bila peserta didik yang membuat keributan, mengantuk, mengganggu temannya yang sedang belajar dan sebagainya. Tingkah laku peserta didik yang demikian harus di arahkan guru dengan cara menghentikannya dan memerintahkannya pada perbuatan yang produktif dan bermakna.

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas paling penting dalam keseluruhan upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan melalui kegiatan pembelajaran yang baiklah tujuan pendidikan akan tercapai, yaitu dalam bentuk perubahan perilaku pada siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode dan model pembelajaran, dan penggunaan media. Pembelajaran tidak hanya memusat pada guru, tetapi harus mampu memunculkan keterlibatan siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran disekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan saat mengajar. Hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁶⁵

Salah satu peran strategis yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan sikap kepribadian siswa. Sebab guru di sekolah

⁶⁵ Rhyan Prayuddi Reksamunandar, Aris Armeth Daud Al Kahar, Ardianto, Institut "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado" 2, no. January (2020): 40–45.

dipandang sebagai pengganti orang tua, yang berkewajiban mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang jiwa kepribadiannya. Lebih-lebih dalam pergaulan yang semakin bebas seperti saat ini tugas guru akan semakin menentukan masa depan siswa.

Menumbuhkan kepribadian siswa tentu saja membutuhkan proses dan sekaligus memerlukan kesabaran yang tinggi. Disinilah perlunya interaksi guru dan siswa secara komunikatif dan berkelanjutan. Interaksi itu bisa langsung melalui proses pembelajaran di kelas dan juga bisa di luar kelas.⁶⁶

Pengelolaan kelas menggambarkan usaha sadar guna mengendalikan aktivitas pembelajaran secara teratur yang menuju pada penyiapan fasilitas serta perlengkapan peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan suasana ataupun keadaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik agar tujuan pelajaran sanggup tercapai.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, mampu merencanakan dengan baik saja, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi edukatif yang baik. Salah satu faktor yang paling banyak berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri.

Faktor-faktor yang sering mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar:⁶⁷

1. Kepribadian

Termasuk di dalamnya tingkah laku, wibawa, karakter, dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.

2. Penguasaan bahan

sukses tidaknya proses interaksi dengan baik akan terpengaruh juga oleh menguasai tidaknya seorang guru menguasai bahan (isi) pelajaran yang diberikan.

⁶⁶ Mujtahid, "Pengembangan Profesi guru", hlm. 86-87

⁶⁷ B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 153-154

3. Penguasaan kelas

Menguasai tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada. Banyak terjadi keributan kelas, penuh ketegangan, itu semua karena antara lain guru tidak menguasai kelas.

4. Cara guru berbicara dalam kelas

Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Ada guru guru yang berbicara gugup, terlalu cepat, terlalu lemah, atau di ulang-ulang. Ini semua tentu akan berpengaruh terhadap komunikasi atau interaksi edukatif. Dengan demikian harus diusahakan agar berbicara yang mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Cara menciptakan suasana kelas

Suasana yang baik harus diciptakan oleh guru, agar terwujud interaksi edukatif yang baik. Misalnya dalam hal menempatkan murid di tempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid, semuanya ini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip individualitas.

6. Memperhatikan prinsip individualitas

Ini harus disadari sebab setiap murid mempunyai perbedaan kemampuan, perbedaan kecakapan, dan lain-lain. Menghadapi situasi seperti itu, maka seorang guru jangan terlalu menyamakan kemampuan murid tersebut.

d. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Seorang guru agar bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru harus bisa menciptakan pendekatan dengan siswa di dalam kelas, yaitu:

- 1) Pendekatan otoriter. Pandangan ini menekankan pada perlunya pengawasan dan pengaturan siswa.
- 2) Pendekatan intimidasi. Pandangan ini memberi peluang besar guru untuk mengawasi dan menertibkan siswa dengan cara intimidasi.

- 3) Pendekatan permisif. Pendekatan ini memberikan 28 kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa tersebut.
- 4) Pendekatan “resep makanan”. Pendekatan ini menekankan kepada guru untuk melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti dengan tertib dan tepat hal-hal yang sudah ditentukan, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- 5) Pendekatan pengajaran. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk menyusun rencana pengajaran dengan tepat sehingga menghindari permasalahan perilaku siswa yang tidak diharapkan.
- 6) Pendekatan modifikasi perilaku. Pendekatan ini menekankan kepada guru mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa.
- 7) Pendekatan iklim sosio-emosional. Dalam konteks ini, guru menekankan terjalinnya hubungan yang positif antar guru dan siswa
- 8) Pendekatan sistem proses kelompok/dinamika kelompok. Pada pendekatan ini, guru ditekankan untuk meningkatkan dan memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif.⁶⁸

Pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi kerja guru karena dengan motivasi kerja guru akan terlibat sejauh mana motif dan motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas. Gaya dalam kepemimpinan guru yang tepat yang sering digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan Keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.

e. Asumsi dan Prinsip Pengelolaan Kelas

Untuk melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif, hendaknya didasarkan pada asumsi-asumsi dalam pengelolaan kelas bahwa:

1. Anak - anak suka mengikuti aturan karena memang mereka mengerti dan menerimanya.
2. Masalah disiplin kelas dapat dikurangi manakala anak terlibat secara teratur dalam aktivitas (belajar) yang mendorong minat dan sikapnya.

⁶⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102-103

3. Manajemen dan pengelolaan kelas hendakla bertujuan untuk memaksimalkan waktu anak untuk terlibat dalam kegiatan produktif dari pada kegiatan kontra produktif, seperti menekankan pengawasan atas perilaku anak yang menyimpang.
4. Tujuan guru adalah mengembangkan Self - control (pengendalian diri) dalam diri anak, bukan semata-mata melakukan pengawasan yang menekan atas diri mereka.⁶⁹

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dijelaskan di atas, dapatlah dikembangkan prinsip - prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a) Bahwa setiap aturan dan prosedur yang mengikat dan tempuh haruslah direncanakan terlebih dahulu sebelum hal itu dapat dilangsungkan.
- b) Aturan-aturan yang ditetapkan dan prosedur yang ditempuh harus jelas dan berguna.
- c) Biarkan anak mengasumsikan tanggung jawabnya secara mandiri.
- d) Kurangi gangguan dan keterlambatan atau penundaan.
- e) Rencanakan kegiatan belajar yang independen atau individual dan juga kegiatan belajar kelompok.

Untuk mengelola kelas seorang guru perlu juga prinsip penataan kelas yang baik sehingga di dalam kelas bisa dengan mudahnya berinteraksi dengan siswa. Sehingga terdapat prinsip dasar yang dapat dipakai untuk pengelolaan kelas:

- 1) Kurangi kepadatan di tempat lalu alang.
- 2) Pastikan bahwa anda dapat dengan mudah melihat semua siswa
- 3) Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas.
- 4) Materi pengajaran dan perlengkapan siswa harus mudah diakses.⁷⁰

f. Strategi Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas perlunya strategi yang dilakukan dalam pengelolaan kelas:

1. Mendesain lingkungan fisik kelas untuk pembelajaran yang optimal

⁶⁹ Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: Profesi Keguruan (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 173

⁷⁰ Deni Febrini, Psikologi Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 191

2. Menciptakan lingkungan yang positif Untuk pembelajaran.
3. Membangun dan menegakkan aturan
4. Mengajak siswa untuk bekerja sama
5. Mengatasi problem secara efektif
6. Menggunakan strategi komunikasi.⁷¹

g. Peraturan Kelas

Ada kalanya seorang guru perlu membuat aturan-aturan yang intinya mengajari siswa supaya dapat belajar disiplin. Terkadang masalah timbul apabila batasan- batasan tersebut diterapkan kepada siswa yang memiliki kepribadian berbeda dengan teman sebayanya.

Berikut beberapa saran bagi guru agar aturan yang dibuat dan disepakati bersama dapat diterapkan pada siswa sehingga mengurangi timbul masalah.⁷²

- 1) Buatlah aturan seminimal dan sejelas mungkin Tujuannya, agar siswa langsung mengetahui mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan.
- 2) Berikan hadiah atau hukuman yang masuk akal Terangkan dengan sejelas-jelasnya kewajiban apa yang harus siswa kerjakan. Berikan pula pengertian kepada siswa yang bermasalah secara efektif.
- 3) Banyaklah berkomunikasi dengan siswa Selalu komunikasikan kepada siswa secara baik-baik segala hal yang ingin diterapkan kepada mereka. Jelaskan dari sudut pandang sebagai seorang guru dan terangkan perkembangan apa saja yang telah diraih oleh setiap siswa.
- 4) Bekerja sama dengan siswa Ketika aturan dibuat oleh guru dan siswa harus melaksanakannya, bukan berarti siswa tidak dapat diajak bekerja sama. Berikan kepada mereka secara rutin jadwal pembelajaran, lembar tugas harian, dan daftar aturan serta konsekuensinya.

⁷¹ Deni Febrini, Psikologi Pembelajaran, h. 192-193

⁷² Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional:Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global (jakarta: Erlangga, 2013), h. 97-98

- 5) Bersikap dan berpikir positif Sekeras apapun disiplin yang dibuat, tidak berarti disiplin tersebut berupa pemaksaan atau kekerasan kepada siswa. Berikan kepada mereka beberapa pilihan. Jadikan hal tersebut sebagai topik dari segala komunikasi dengan siswa.
- 6) Pendekatan kepada siswa yang bermasalah Gunakan pendekatan yang tidak mencolok perhatian siswa lainnya. Apabila tidak berbicara langsung dengan siswa bersangkutan di ruangan tersendiri, alihkan perhatian siswa lainnya dengan melakukan pekerjaan ringan.

h. Gaya Penataan

Dalam memikirkan strategi dalam mengorganisasikan ruang fisik kelas, anda harus bertanya kepada diri sendiri tipe aktivitas pengajaran apa yang akan diterima siswa. Pertimbangan penataan fisik yang paling mendukung aktivitas itu yaitu:⁷³

1. Gaya auditorium. Gaya susunan kelas di mana semua siswa duduk menghadap guru.
2. gaya tatap muka. gaya susunan kelas di mana siswa saling menghadap.
3. Gaya off-set. Gaya susunan kelas dimana sejumlah siswa duduk di bangku, tetapi tidak duduk berhadapan langsung satu sama lain.
4. Gaya seminar. Gaya susunan kelas di mana sejumlah besar siswa duduk di susunan berbentuk lingkaran atau persegi, atau bentuk U.
5. Gaya klaster. Gaya susunan kelas di mana sejumlah siswa bekerja dalam kelompok kecil.

Susunan meja yang mengelompok akan mendorong interaksi sosial di antara siswa. Sebaliknya, susunan meja yang berbentuk lajur akan mengurangi interaksi sosial di antara siswa dan mengarahkan perhatian siswa kepada guru. Menata meja dalam lajur-lajur dapat bermanfaat bagi siswa ketika harus mengerjakan tugas secara sendiri-sendiri, sedangkan meja yang dikelompokkan akan membantu proses belajar kooperatif.

⁷³ Deni Febrini, Psikologi Pembelajaran, h. 191-192

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan dan peristiwa. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.⁷⁴ Pendekatan yang telah digunakan ialah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah kegiatan mengamati yang dilakukan secara intensif, ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap beberapa dokumen yang ditemukan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁷⁵

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁷⁶

⁷⁴ Hadari Nawawi, "*Metodologi Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), h. 31

⁷⁵ Sugioyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Cet Ke-14, h.14

⁷⁶ Sugioyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014).

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kotamobagu Jurusan Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur Bolaang Mongondow

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih 2 bulan pada bulan Mei-Juli 2023 sejak penyusunan proposal hingga pada akhir tahap penyajian.

C. Sumber Data

1. Data primer adalah data utama yang dijadikan sebuah jawaban setiap pertanyaan terhadap masalah dalam penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan ataupun tempat penelitian dengan cara wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan) serta merupakan hasil pengamatan dari penelitian. Yang menjadi data primer pada penelitian ini ialah, kapala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru biologi, dan siswa. Implemtasi Kompetensi Profesional Guru PAI.

2. Data Sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari literature-literatur yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut meliputi dokumentasi resmi dari sekolah yang berupa dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto subjek dan catatan lapangan.

D. Telnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan oleh penelitian mengumpulkan data-data terlebih dahulu, sehingga mengumpulkan data penelitian ini, maka akan digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain.⁷⁷ Teknik ini

⁷⁷ Sugioyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: ALFABETA, 2015), h.145

dilakukan oleh penulis dalam penelitian untuk melihat, mengkaji, mengukur, dan menilai objek pengamatan yang bersifat fisik. Juga untuk mengamati aktivitas dan proses pembelajaran, serta melihat Implementasi Kompetensi Profesional guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak yang bisa dilakukan dengan cara tatap muka dimana salah-satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan menemukan tujuan tertentu.⁷⁸ Teknik ini dilakukan terhadap narasumber yang terlibat dalam mengelola kelas serta untuk memperoleh informasi terkait implementasi kompetensi profesional guru pai dalam mengelola kelas yang lebih detail dan mendalam dari informan-informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan yang peneliti wawancara secara langsung terdiri dari kepala sekolah, Guru pendidikan Agama Islam, Guru biologi, dan Peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen, berupa buku-buku dan lain sebagainya.⁷⁹ dalam hal ini metode yang telah digunakan untuk mengumpulkan data ialah melalui dokumen seperti mengambil gambar proses wawancara dengan kepala sekolah, Guru pendidikan Agama Islam, Guru biologi, dan Peserta didik. Serta gambar dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁷⁸ Sugioyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: ALFABETA, 2015), h.145

⁷⁹ Edi Kusnadi, "*Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*", (Metro: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 102

akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁰

Analisis data dalam tahap ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸¹ Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan analisis berupa paparan data sebagai kumpulan yang terorganisasi dan terkatagorikan sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa yaitu data yang diperoleh dari nilai akhir dari setiap siklus.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses

⁸⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", h. 224

⁸¹ Oleh Ivanovich Agusta, "*Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*," t.t, 12.

pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di pertanggung jawabkan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penerapan teknologi pemeriksahan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarakan berbagai kriteria tertentu. Empat standar yang digunakan yaitu, dapat dipercaya (kreabilitas), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), kepastian (confarmability). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen, peneliti menggunakan triangulasi sumber ini memeriksa data yang diperoleh dari kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru biologi dan Peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Teknik pengujian ini dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan cara observasi, kemudian dicek atau diuji kembali menggunakan teknik lain seperti wawancara. Pada tahap ini penlis mulai membandingkan data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru biologi dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 6 Kotamobagu berdiri pada tahun 1976 dan mulai beroperasi tahun 1978. Berdiri di atas lahan yang dihibahkan oleh Mahadi Golonda, BA,. SMP 6 Kotamobagu awalmula bernama SMP Negeri 3 kotamobagu kemudian menjadi SLTP Negeri 1 Modayag kemudian menjadi SMP Negeri 1 Modayag dan terakhir bernama SMP Negeri 6 Kotamobagu. Awal mula sekolah ini dipimpin oleh Bpk Zakaria Mokodongan BA. Keadaan lingkungan sekolah SMP Negeri 6 kotamobagu yang indah dan bersih sangat terlihat jelas di sekolah ini, Siswa yang rapih dan disiplin terlihat gembira dan ceria di sekolah dengan guru-guru yang sopan dan ramah serta nuansa sekolah yang sejuk, dengan banyak pepohonan dan bunga-bunga yang cantik dan indah yang menghiasi taman sekolah. Dengan kerja sama antara guru dan siswa dalam membersihkan dan merawat tanaman yang ada di sekolah agar tetap terlihat indah di pandang mata terutama kepala sekolah yang sangat peduli dengan kebersihan sekolah dimana setiap pagi siswa dan guru wajib membersihkan ruangan kelas masing-masing dan mengumpulkan sampah-sampah ketempat yang sudah disediakan sekolah dengan tetap mewajibkan semboyan buanglah sampah pada tempatnya.

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 6 Kotamobagu
NSS/NPSN	: 2011704030008/40100291
Jenjang	: A (Amat Baik)
Status	: Negeri
Alamat	: Jurusan Modayag
Desa	: Moyag Todulan
Kecamatan	: Kotamobagu Timur
Kabupaten	: Bolaang Mongondow
Provinsi	: Sulawesi Utara
Telepon dan Faksimil	: (083421842)
Tahun Didirikan	: 1976

Tahun Beroperasi	: 1978
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: SHM
Luas Tanah	: 9500 m ²
Luas Seluruh bangunan	: 2917 m ²

2. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Kotamobagu

Visi SMP Negeri 6 Kotamobagu

“Cerdas, berprestasi, berbudaya, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang berwawasan lingkungan”.

Indikator :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
4. Terwujudnya peningkatan IMTAQ
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan berwawasan adiwiyata
6. Terwujudnya peningkatan sarana dan prasarana yang relevan dan memuaskan
7. Terwujudnya peningkatan media pembelajaran
8. Terwujudnya peningkatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
9. Terwujudnya peningkatan kelembagaan sekolah
10. Terwujudnya peningkatan manajemen sekolah yang tangguh
11. Terwujudnya peningkatan penggalangan pembiayaan pendidikan
12. Terwujudnya peningkatan system penilaian
13. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik
14. Terwujudnya peningkatan prestasi Non-Akademik

Misi SMP Negeri 6 Kotamobagu

1. Mewujudkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan bagi kelas 8 dan kelas 9
2. Mewujudkan perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum nasional bagi kelas 7

3. Mewujudkan penyelenggaraan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
4. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Mewujudkan masyarakat sekolah yang beriman dan bertaqwa
6. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, memuaskan dan berwawasan kedepan
7. Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih dan mengedepankan wawasan wiyata mandala
8. Mewujudkan media pembelajaran yang inovatif
9. Mewujudkan pengembangan keahlian khusus tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, cerdas, terampil dan kompetitif
10. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
11. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
12. Mewujudkan system penilaian yang valid dan reliable
13. Mewujudkan klub studi yang cerdas dan kompetitif
14. Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
15. Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai standar kompetensi lulus (SKL) sekolah menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dilakukan secara nasional, sebagai berikut:

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif, dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi dan menghargai seni.
5. Menjelaskan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.

6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Table 4.2
Data Siswa dan Ruang Belajar

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (VII+VIII+IX)	
		Jlh Siswa	Jlh Romb Belajar	Jlh Siswa	Jlh Romb Belajar	Jlh Siswa	Jlh Romb Belajar	Jlh Siswa	Jlh Romb Belajar
2017/2018	202	188	6	172	6	208	7	568	19
2018/2019	134	125	4	182	7	170	6	480	17
2019/2020	122	120	4	122	4	174	7	416	15
2020/2021	125	125	4	123	4	119	4	367	12
2021/2022	120	120	4	126	4	127	4	373	12

Sumber data dari SMP Negeri 6 Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMP Negeri 6 Kotamobagu adalah 373 siswa yang terbagi di kelas VII-XII. Kemudian jumlah siswa ini terbagi di masing-masing ruang belajar, di kelas VII terbagi menjadi 4 ruang belajar, di kelas VIII terbagi menjadi 4 ruang belajar dan di kelas IX terbagi menjadi 12 ruang belajar. Selanjutnya data ruangan dapat dibaca pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Ruangan Kelas

Jenis Ruangan	Jumlah
Ruang Kelas Asli (a)	24
Ruangan lainnya yang digunakan untuk/sebagai ruang kelas (b)	
Jumlah ruang kelas seluruhnya (a+b)	24

Sumber data SMP Negeri 6 Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah ruang kelas yang ada di sekolah ini adalah 24 ruangan yang digunakan sebagai ruang kelas A dan B total 24. Adapun beberapa gedung masih dalam tahap renovasi, seperti ruangan kelas VII dan laboratorium computer, kemudian sarana olahraga untuk peserta didik juga masih dalam tahap renovasi.

Berikut ini kondisi ruangan yang ada di SMP Negeri 6 Kotamobagu, sesuai data hasil observasi sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Data Ruang Guru

Jumlah Ruang	Ruang	Jlh. Ruang yg Kondisi baik	Jlh. Ruang yg Kondisi rusak	Kategori Kerusakan
Ruang kelas	24	19	5	Ringan/sedang
Perpustakaan	1	-	1	Ringan/sedang
R. Lab IPA	1	1	-	-
R. Laboratorium Bahasa	1	-	1	Ringan/sedang
R. Laboratorium Komputer/Media	2	2	-	-
R. Keterampilan	1	-	1	Ringan/sedang
R. Kantor 1	1	-	-	Berat

Ruang Guru	1	-	1	Berat
------------	---	---	---	-------

Sumber data SMP Negeri 6 Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kondisi ruang yang ada di SMP Negeri 6 Kotamobagu ada 19 ruang kelas yang dalam kondisi baik, kemudian ada 5 ruang kelas yang dalam kondisi rusak. Dan ada 2 laboratorium computer dan 1 lab IPA dalam kondisi baik, kemudian 1 bab bahasa dalam kondisi rusak. Ruangan yang dikategorikan dalam kondisi baik adalah ruangan yang sudah digunakan untuk sarana pembelajaran dan ruangan untuk guru serta tenaga kependidikan. Kemudian ruangan yang dikategorikan rusak adalah ruangan yang masih dalam tahap renovasi.

Selanjutnya data guru yang ada di SMP Negeri 6 Kotamobagu berdasarkan hasil observasi peneliti sebagaimana yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Data Guru

Jumlah Guru Staf	Bagi SMP Negeri 6 Kotamobagu	Keterangan
Guru tetap (PNS)	21	-
Guru THL	3	-
Guru Honorer	0	-
Staf tata usaha (PNS)	1	-
Staf tata usaha (Honorer)	1	-

Sumber data SMP Negeri 6 Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 6 Kotamobagu adalah 26 yang terbagi menjadi 24 guru PNS, 3 guru tenaga harian lepas, 1 staf tata usaha dan 1 honorer tata usaha. Di sekolah ini dapat dikategorikan masih sangat kekurangan sumber daya manusia dari segi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya jumlah tenaga harian lepas, dan staf honorer untuk membantu kesuksesan pendidikan di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berikut hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus dan batasan masalah dari hasil wawancara dan penulis dan partisipan dengan judul “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 6 Kotamobagu” dengan beberapa partisipan yakni Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru biologi dan Peserta Didik di SMP Negeri 6 Kotamobagu. Hal tersebut dapat diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Kompetensi profesional guru itu sangatlah penting dimiliki bagi setiap pengajar/pendidik. Yang dimana guru harus mampu mengembangkan tugas, dan dimana pendidik yang dimaksud ialah guru PAI. Adapun dengan pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar adalah guru. Guru sangatlah berperan penting dalam pengelolaan kelas. Karena tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik dapat belajar efektif dan efisien.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu Bapak Sumarlan Tunggil, terkait dengan Kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola kelas di SMP negeri 6 Kotamobagu, Beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI itu sangat baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru PAI, sehingga pantas guru PAI itu dikatakan sebagai guru yang profesional. Karena dimana setiap masuk sekolah atau masuk kelas selalu tepat waktu., kemudian selalu mengikuti apel pagi bersama guru-guru lainnya dan peserta didik, dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan intra sekolah maupun ekstra. Guru PAI juga dalam proses pembelajaran sangat baik dalam menjelaskan dan menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik sangat senang dalam proses belajar mengajar. Bahkan dalam mengelola kelas juga guru PAI berperan penting karena guru PAI tidak hanya sekedar menyiapkan materi pembelajaran tetapi guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas,

sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual.⁸²

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Yosdianto Binol. sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Semua guru di SMP Negeri 6 Kotamobagu sudah bisa dikatakan guru yang profesional. Karena sudah memenuhi dari pada indikator keprofesionalan guru yaitu guru yang sabar, disiplin, jujur, berwibawa, santun dan tidak bertindak sesuai norma sosial dan hukum. Guru PAI itu sudah baik dalam proses cara mengajarnya karena dilihat dari caranya serta persiapan mengajarnya.⁸³

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Sumarlan Tunggil sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Kompetensi profesional guru itu memang sangatlah penting bagi setiap pendidik/pengajar. Karena dimana guru itu sebagai contoh yang baik kepada peserta didik serta dapat dipercaya dalam hal apapun. Contoh sebagaimana kita mengajar bahwa apa yang diajarkan itu sudah kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan apa yang disampaikan haruslah berdasarkan sesuai dengan realitas yang di jalani agar peserta didik melihat betul bahwa guru yang pantas untuk diikuti.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wakil kepala sekolah Bapak Sumarlan Tunggil, serta Bapak Yosdianto Binol, Bapak Sumarlan Tunggil dapat disimpulkan bahwa Untuk menjadi seorang guru yang profesional tentu tidaklah mudah, tentu harus menempuh pendidikan terlebih dahulu serta memiliki syarat-syarat untuk menjadi guru profesional di antaranya harus memiliki bakat, minat dan motivasi menjadi guru, memiliki keahlian guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dan seorang warga negara yang baik. Salah satu aspek profesional guru adalah dalam mengelola kelas. Aspek pengelolaan kelas ini sangat dibutuhkan untuk keterlangsungan proses belajar mengajar di dalam

⁸² Sumarlan Tunggil, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Rabu 14 Juni 2023

⁸³ Yosdianto Binol, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Senin 12 Juni 2023

⁸⁴ Sumarlan Tunggil, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Rabu 14 Juni 2023

kelas. Supaya untuk mengatur suasana di dalam kelas menjadi kondusif agar tidak terjadi keributan antara siswa di dalam kelas.

Guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi berlangsung di lapangan, penulis melihat guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti dipaparkan oleh bapak Yosdianto Binol selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Ya, kalau tidak ada aspek mengelola kelas, waktu kita mengajar pasti ada anak yang rebut dan tidak mau mendengarkan kita. Oleh karena itu aspek mengelola kelas ini sangat dibutuhkan.⁸⁵

Hal itu juga di sampaikan oleh Duwi Cahya Pobela sebagai peserta didik pada hasil wawancara, peserta didik mengatakan:

Pak guru sering mengatur tempat duduk dan manat akelas seperti membersihkan sampah terlebih dahulu sebelum belajar.

Hal yang sama juga diakui oleh bapak Sumarlan Tunggil selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Aspek ini sangat penting, karena kalau diabaikan rencana pembelajaran yang telah disusun tidak berjalan dengan apa yang telah disusun tidak akan berjalan dengan apa yang telah saya rencanakan di dalam RPP. Oleh karena itu aspek pengelolaan kelas sangat penting dalam pembelajaran.⁸⁶

Begitu juga yang dikatakan oleh Sifa Humairoh Mokodompit sebagai peserta didik juga pada hasil wawancara, peserta didik mengatakan:

Ya, pak guru sering merapikan bangku kami sebelum belajar.

Adapun juga yang dikatakan oleh ibu Herawati mamangkay selaku guru biologi, ia mengatakan:

Bahwa ibu sudah melihat guru Pendidikan agama islam telah memperhatikan aspek dalam mengelola kelas untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Karena aspek pengelolaan kelas ini sangatlah penting

⁸⁵ Yosdianto Binol, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Senin 12 Juni 2023

⁸⁶ Sumarlan Tunggil, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Rabu 14 Juni 2023

dalam pembelajaran di dalam kelas untuk menjadikan kelas yang kondusif.⁸⁷

Oleh karena itu aspek pengelolaan kelas ini sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas. Supaya untuk mengatur suasana di dalam kelas menjadi kondusif agar tidak terjadi keributan antara siswa di dalam kelas.

Guru mengalami kendala dalam mengelola kelas dengan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan bapak Sumarlan Tunggil pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Kalau ditanya ada kendala atau tidak, kendala itu pasti ada karena anak yang bandel dan anak yang pintar itu berbeda, apalagi dengan anak yang bandel kita harus ada ekstra perhatian. Jadi sebelum belajar itu buatlah pelajaran itu menarik apa yang kita sampaikan.⁸⁸

Hal itu juga di sampaikan oleh Duwi Cahya Pobela sebagai peserta didik pada hasil wawancara, peserta didik mengatakan:

Iya, dikarenakan kami masih rebut di dalam kelas waktu pembelajaran, tetapi setelah bapak menegur kami, kami langsung diam dan tidak rebut lagi, walaupun kadang-kadang masih sering rebut.⁸⁹

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Yosdianto Binol pada sebagai hasil wawancara, beliau mengatakan:

Ya, kendala yang sering saya hadapi itu lebih menuju ke sifat teknis, terutama ketika siswa saya bertugas individu, seperti membuat tugas dan meringkas apa yang telah saya jelaskan, ternyata tidak seluruh siswa yang mengerjakan dalam meringkas dan membuat tugas tersebut.⁹⁰

⁸⁷ Herawati Mamangkay Guru Biologi, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Jumat 5 Juni 2023

⁸⁸ Sumarlan Tunggil, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Rabu 14 Juni 2023

⁸⁹ Duwi Cahya Pobela, Peserta Didik SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Selasa 30 Mei 2023

⁹⁰ Yosdianto Binol, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Senin 12 Juni 2023

Demikian pula yang dikatakan oleh Sifa Humairoh Mokodompit sebagai peserta didik juga pada hasil wawancara, peserta didik mengatakan:

Kami masih ada yang tidak mengerjakan apa yang bapak dan ibu guru perintahkan terutama yang siswa laki-laki.⁹¹

Adapun juga yang dikatakan oleh ibu Herawati mamangkay selaku guru biologi, ibu mengatakan:

Kendala itu pasti ada di setiap guru dalam mengelola kelas. Ibu melihat kendala yang di alami pak guru sumarlan dan pak guru yosdianto ini. Masi ada siswa yang bandel dan ada juga yang pintar di dalam kelas jadi guru harus membuat Pelajaran itu menarik lagi agas minat peserta didik dalam belajar semakin besar. kendala yang kedua juga masi ada siswa yang diberikan tugas oleh gurunya tapi tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka disinilah kita sebagai guru harus eksra lagi memperhatikan siswa.⁹²

Kendala yang sering terjadi ialah masih ada siswa sering yang ribut di dalam kelas waktu pelajaran berlangsung dan masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Tetapi guru bisa dengan cepat mengatasi hal tersebut.

Adapun pendekatan Guru yang dilakukan dalam mengelola kelas. Dari hasil wawancara berlangsung, Bapak Sumarlan Tunggil membahas tentang pendekatan pengelolaan kelas yaitu:

Saya sering menggunakan pendekatan kelompok dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan di dalam itu siswa bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dimana pendekatan kelompok ini menekankan kerjasama antara satu sama lain di dalam kelompok yang bermanfaat bagi siswa yang sedikit malas dalam pelajaran dikarenakan pendekatan kelompok ini siswa harus mengerjakan pelajaran dengan bersama.⁹³

⁹¹ Sifaa Humairoh Mokodompit, Peserta Didik SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Kamis 1 Juni 2023

⁹² Herawati Mamangkay Guru Biologi, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Jumat 5 Juni 2023

⁹³ Sumarlan Tunggil, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Rabu 14 Juni 2023

Hal ini juga dijelaskan oleh Duwi Cahya Pobela sebagai peserta didik pada hasil wawancara, peserta didik mengatakan:

Kami di dalam pembelajaran sering dikelompokkan untuk menjalin kerja sama dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran.⁹⁴

Tidak seperti bapak Sumarlan Tunggil, Bapak Yosdianto Binol bahwa dia melakukan pendekatan kelas dengan cara:

Dalam pendekatan bapak di dalam kelas, bapak melakukan pengawasan dan peraturan di dalam kelas seperti mengawasi aktifitas yang dikerjakan siswa waktu belajar dan membuat peraturan seperti hukuman agar siswa giat untuk belajar.⁹⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh Sifa Humairoh Mokodompit sebagai peserta didik pada hasil wawancara, peserta didik mengatakan:

Bapak dan Ibu guru sering mengawasi kami waktu kami diberi tugas disana kami kalau tidak tau kami bisa bertanya dengan bapak.⁹⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Herawati Mamangkay selaku guru biologi pada hasil wawancara, ibu mengatakan:

Guru sering menggunakan pendekatan kelompok/diskusi karena dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok di situlah siswa akan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Pendekatan kelompok ini juga bermanfaat bagi siswa yang sedikit malas dalam Pelajaran karena pendekatan kelompok ini siswa harus mengerjakan tugas dengan Bersama.⁹⁷ Jadi setiap pendekatan yang dilakukan oleh guru ini berbeda-beda

tergantung guru itu pendekatan seperti apa yang mau mereka terapkan di dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

⁹⁴ Duwi Cahya Pobela, Peserta Didik SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Selasa 30 Mei 2023

⁹⁵ Yosdianto Binol, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Senin 12 Juni 2023

⁹⁶ Sifaa Humairoh Mokodompit, Peserta Didik SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Kamis 1 Juni 2023

⁹⁷ Herawati Mamangkay Guru Biologi, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Jumat 5 Juni 2023

2. faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas.

Salah satu faktor kompetensi profesional Guru pendidikan Agama Islam ialah Strategi Guru dalam mengelola kelas. untuk membuat kelas yang menyenangkan dan kondusif maka setiap guru itu harus menerapkan strategi yang pas untuk keberlangsungan proses belajar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yosdianto Binnol Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Kotamobagu:

Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya kalau cara mengajar saya banyak-banyak diskusi seperti membuat kelompok, dengan mereka bisa saling tukar pikiran satu sama lain.⁹⁸

Demikian pula yang dikatakan oleh Duwi Cahya Humairah sebagai peserta didik juga pada hasil wawancara, peserta didik mengatakan:

Bapak dan ibu guru sering melakukan diskusi seperti membuat kelompok dalam pembelajaran.⁹⁹

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Sumarlan Tunggil . sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Kalua bapak untuk menciptakan strategi dalam mengelola kelas agar siswa kondusif dalam belajar yaitu dengan membuat aturan dalam kelas seperti hukuman yang tidak mengerjakan tugas dan hukuman yang terlambat masuk kelas.¹⁰⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Herawati Mamangkay selaku guru biologi pada hasil wawancara, ibu mengatakan:

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas itu maka guru harus dapat mengatur peserta didik dan mampu mengendalikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Seperti yang dilakukan oleh pak guru sumarlan dan pak guru yosdianto mereka menggunakan strategi diskusi dan membuat peraturan di dalam kelas.¹⁰¹

⁹⁸ Sumarlan Tunggil, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Rabu 14 Juni 2023

⁹⁹ Duwi Cahya Pobela, Peserta Didik SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Selasa 30 Mei 2023

¹⁰⁰ Yosdianto Binol, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Senin 12 Juni 2023

¹⁰¹ Herawati Mamangkay Guru Biologi, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Jumat 5 Juni 2023

Harus bisa menguasai kelas, kalau seorang guru tidak bisa menguasai kelas dengan benar maka siswa akan ribut di dalam kelas maka akan terjadi kekacauan di dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru yang dikatakan profesional itu bisa menguasai kelas terutama bisa menerapkan strategi apa yang cocok untuk kelas tersebut untuk menghasilkan dalam belajar

Guru menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan. Untuk menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan seorang guru harus bisa berinteraksi dengan siswa dengan baik. Seperti halnya yang dikatakan bapak Sumarlan Tunggil:

Kalua tenang itu susah. Tenang itu dalam artian diam pastinya. Tapi kalau menyenangkan itu insyaallah bisa, seperti diskusi, jadi mereka mau bicara apa atau mau menyampaikan apa itu bebas tapi harus di dalam pembelajaran. Jadi mereka akan lebih semangat kalau diberi kebebasan untuk bicara seperti itu.¹⁰²

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Yosdianto Binol. sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Kalau bapak untuk menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan yaitu dengan tegas kepada siswa. Dan juga untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saya melakukan sebuah pertanyaan rebutan untuk siswa yang ingin menambah nilainya.¹⁰³

Adapun yang dikatakan oleh Duwi Cahya Pobela sebagai peserta didik pada hasil wawancara, peserta didik mengatakan:

Kami dalam pembelajaran sering berdiskusi, jadi kami bisa menyampaikan apa yang kami inginkan.¹⁰⁴

Hal ini juga yang dikatakan oleh ibu Herawati mamangkay selaku guru biologi, ibu mengatakan:

Guru dalam hal menciptakan kelas yang aman dan menyenangkan ada dua hal yang dilakukan oleh guru yang pertama, membuat kesepakatan dengan

¹⁰² Sumarlan Tunggil, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Rabu 14 Juni 2023

¹⁰³ Yosdianto Binol, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Senin 12 Juni 2023

¹⁰⁴ Duwi Cahya Pobela, Peserta Didik SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Selasa 30 Mei 2023

siswa dalam proses pembelajaran tidak ada yang rebut dalam kelas dan kedua mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa.¹⁰⁵

Dalam pembelajaran yaitu guru harus bisa menciptakan kelas yang menyenangkan agar siswa yang ribut menjadi semangat untuk menengarkan apa yang dikatakan guru.

Guru membuat penataan di dalam kelas. Siswa agar bisa dengan jelas melihat guru di depan kelas atau melihat papan tulis di depan kelas maka seorang guru itu harus menata kelas dengan benar siswa yang dibelakang bisa melihat dengan jelas. Hal ini dijelaskan oleh bapak Sumarlan Tunggil:

Kalau saya menata kelas dengan susunan kelas dimana sejumlah siswa bekerja keras dalam kelompok kecil.¹⁰⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh Duwi Cahya Pobela sebagai peserta didik pada hasil wawancara, peserta didik mengatakan:

Bapak/ibu guru sering menata kelas dengan mengelompokkan dalam beberapa kelompok.¹⁰⁷

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Yosdianto Binol. sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Saya sederhana saja dalam menata kelas yaitu cukup dengan mengacak tempat duduk siswa seperti memindahkan siswa ketempat duduk yang lain. Ini bermanfaat untuk mereka bisa mengenal teman sebangku yang lain.¹⁰⁸

Oleh sebab itu menata di dalam kelas itu sangat penting dalam pelajaran, apa lagi kalau siswa di belakang tidak bisa melihat dengan jelas kedepan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas. Sering kali di dalam kelas guru mempunyai faktor yang sering mempengaruhi di dalam kelas terutama siswa ribut di dalam kelas.

¹⁰⁵ Herawati Mamangkay Guru Biologi, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Jumat 5 Juni 2023

¹⁰⁶ Sumarlan Tunggil, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Rabu 14 Juni 2023

¹⁰⁷ Duwi Cahya Pobela, Peserta Didik SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Selasa 30 Mei 2023

¹⁰⁸ Yosdianto Binol, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Senin 12 Juni 2023

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Sumarlan Tunggil pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Faktor yang sangat berpengaruh adalah dari dalam guru itu sendiri, artinya hal yang harus diperhatikan itu ialah berupa pengetahuan tentang mengelola kelas dengan baik, motivasi mengajar dengan baik dan minat yang baik pula, insyaallah semuanya akan berjalan baik apabila itu semua dapat diterapkan.¹⁰⁹

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Yosdianto Binol. sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Menurut bapak faktor yang sering mempengaruhi dalam mengelola kelas itu kepribadian, dimana kepribadian siswa ini sangat berbeda-beda baik watak kelakuan dan lain-lain. Oleh sebab itu guru sering gagal dalam mengelola kelas untuk menciptakan kelas yang di inginkan saat belajar.¹¹⁰

Adapun juga yang dikatakan oleh ibu Herawati mamangkay selaku guru biologi, ibu mengatakan:

Faktor yang sering mempengaruhi guru yaitu yang terutama kesiapan guru dalam mengajar, motivasi yang ia miliki dalam mengajar. Dari sisi lain saya melihat yaitu dari siswa itu sendiri yang memang memiliki kepribadian atau perilaku dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda sebagai guru harus mampu memperhatikannya dengan baik.¹¹¹

Jadi faktor yang sering dipengaruhi oleh guru itu ialah watak dari siswa tersebut dikarenakan watak dari siswa berbeda-beda oleh sebab itu untuk menyatuhkan ke dalam satu titik itu sangatlah sulit.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan

¹⁰⁹Sumarlan Tunggil, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Rabu 14 Juni 2023

¹¹⁰Yosdianto Binol, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Senin 12 Juni 2023

¹¹¹Herawati Mamangkay Guru Biologi, Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu, Jumat 5 Juni 2023

metodologi dalam arti memiliki teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar serta diiringi dengan pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung sebagaimana mestinya. Adapun guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan. Contohnya pembuatan RPP.

Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan kita lakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajar adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan atusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.

Pengelolaan kelas ini sangatlah penting untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tugas pendidik didalam kelas Sebagian besar membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengadalkannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Disinilah peran para guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya seperti ini harus dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya adalah dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa.

Terkait dengan peran guru dalam pembelajaran, maka yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman

dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangan, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik. Ketiga cakupan tersebut terjadi dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam bentuk pembelajaran.¹¹²

Kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu sudah dikatakan profesional. Karena di mana sudah sesuai dengan indikator ukuran karakteristik guru dinilai kompeten secara profesional yaitu mampu menguasai materi, struktur serta konsep dan pola pikir keilmuan sesuai dengan bidang studi yang diampu. Sebagai penjelasan dari bapak wakil kepala sekolah dan semua dewan guru yang ada bahwa setiap proses belajar-mengajar guru PAI baik dalam penguasaan dalam kelas, kemudian pembelajaran yang dilakukan juga berjalan lancar dan efektif.

Dari hasil wawancara telah dilaksanakan terhadap guru Pendidikan Agama Islam tentang keprofesional dalam mengelola kelas sudah cukup bagus, guru PAI selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pelajaran walaupun masih ada kendala sedikit di dalam yaitu masih ada murid yang ribut waktu pelajaran tetapi guru pendidikan agama Islam cepat mengatasi hal tersebut.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Kotamobagu juga melakukan pendekatan untuk mencapai strategi yang ingin di terapkan di dalam kelas agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa supaya siswa lebih fokus untuk belajar dan menarik bagi siswa.

Sehingga untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menguasai kelas, kalau seorang guru tidak bisa menguasai kelas dengan benar maka siswa akan ribut di dalam kelas dan terjadilah kekacauan di dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru yang dikatakan profesional dia bisa menguasai kelas terutama bisa menerapkan strategi apa yang cocok untuk kelas tersebut untuk keberhasilan dalam belajar atau juga seorang guru yang profesional bisa memotivasi muridnya untuk giat dalam belajar.

¹¹² Mujthahid, "Pengembangan Profesi Guru", (UIN-MALIKA,2011),hlm.52-53

Kinerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh motivasi seorang dalam melakukan pekerjaannya, yaitu melakukan segala tugas dan tanggung jawab dengan baik, tanpa harus diawasi oleh atasannya. Oleh sebab itu seorang guru yang bisa memotivasi muridnya untuk belajar lebih giat bisa dikatakan seorang guru profesional.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, seperti membuat sebuah aturan di dalam kelas untuk bertujuan agar siswa berlangsung mengetahui mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan. Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Kotamobagu juga membuat peraturan di dalam kelas, menurut mereka kalau menerapkan peraturan di dalam kelas itu tergantung oleh gurunya sendiri mau atau tidaknya menerapkan karena pemikiran guru berbeda-beda.

Hal yang mendasar yang mesti dikembangkan agar siswa dapat bergerak aktif ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam proses belajar, semakin banyak melibatkan pancaindra, semakin banyak hasil belajar yang bisa dicapai. Sebaliknya, pola pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kejenuhan otak, belajar menjadi lambat bahkan kemampuan belajar dapat terhenti, dengan kata lain hilangnya semangat belajar pada siswa. Oleh karena itu guru hendaknya memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa.

Setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan. Sehingga setiap guru yang mengajar di dalam kelas tidak banyak faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengelola kelas tersebut.

Guru PAI juga mempunyai faktor yang sering mempengaruhi mereka dalam mengelola kelas dalam pembelajaran yaitu siswa sering ribut di dalam kelas waktu pembelajaran. Oleh karena itu guru sering gagal dalam menjalankan pengelolaan

kelas, tapi guru juga bisa mengatasi hal tersebut walaupun pertanyaan susah dalam mengatur sebuah kelas. Adapun juga faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam pengelolaan kelas yakni diantaranya ialah lingkungan fisik, kondisi sosial-emosional dan kondisi organisasional.

Faktor-faktor yang sering juga mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar antara lain: pertama, kepribadian yang dimana di dalamnya termasuk tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi proses belajar mengajar di dalam kelas. Kedua, penguasaan bahan atau sukses tidaknya proses interaksi dengan baik akan terpengaruh juga oleh menguasai tidaknya seorang guru menguasai bahan isi Pelajaran yang di berikan. Ketiga, penguasaan kelas menguasai tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada. Banyak terjadi keributan kelas, penuh ketegangan, itu semua karena antara lain guru tidak menguasai kelas. Maka dari itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Keempat, cara guru berbicara di dalam kelas, cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Ada guru yang berbicara gugup, terlihat cepat, terlalu lemah, atau di ulang-ulang. Ini semua tentu akan berpengaruh terhadap komunikasi atau interaksi edukatif. Dengan demikian haruslah di usahakan agar berbicara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Kelima, cara guru menciptakan suasana kelas. Jadi suasana kelas yang baik harus diciptakan oleh guru, agar terwujudnya interaksi edukatif yang baik. Misalnya dalam hal menempatkan murid di tempat duduknya. Mengarahkan kegiatan belajar, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid, semuanya ini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip individualitas.

Faktor intern mempengaruhi terhadap pengelolaan kelas yakni masalah intern peserta didik seperti berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor eksternya berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Di mana faktor kedua ini sangat mempengaruhi terhadap pengelolaan kelas bagi guru PAI. Oleh karenanya faktor lingkungan harus diperhatikan oleh guru PAI di mana demi tercapainya tujuan pembelajaran dan juga tercapainya dalam proses pengelolaan

kelas tersebut. Adapun juga kondisi sosial-emosional dalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran, kegairahan siswa dalam mencapai tujuan.

Kondisi sosial emosional meliputi tipe kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap siswa antara baik dan buruk.

Adapun faktor lain yang diungkapkan adalah faktor organisasional. Faktor ini merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. Adanya kegiatan rutin di sekolah dan telah dilaksanakan oleh semua peserta didik agar mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai di sekolah. Sehingga mampu berlaku yang teratur dan memiliki perilaku yang terpuji, seperti memberi salam, melaksanakan upacara bendera, kehadiran, dan lainnya. Oleh karena faktor tersebut menghindari dari hal-hal yang kurang baik, sehingga pengelolaan kelas itu bisa tercapai sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru PAI tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab 1 sampai Bab IV maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu yaitu di mana kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dari tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinannya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar dengan memperhatikan aspek dalam mengelola kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, strategi dalam pengelolaan kelas, dan penataan di dalam kelas. Jadi, implementasi kompetensi profesional guru PAI bahwa guru PAI sudah dikatakan sebagai guru yang profesional di mana guru tersebut dalam pengelolaan kelas sudah dikatakan cukup baik, di mana guru selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pembelajaran. Kemudian guru PAI juga menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran terhadap pengelolaan kelas yakni diantaranya tiga aspek yang digunakan yakni, merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan balikan dari pembelajaran tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesiona Guru dalam mengelola kelas meliputi waktu atau kepribadian siswa dan faktor yang berpengaruh juga yaitu dari dalam diri guru itu sendiri, artinya hal yang diperhatikan itu berupa pengetahuan tentang pengelolaan kelas dengan baik, motivasi mengajar yang baik dan minat yang baik. Adapun juga faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam pengololaan kelas yakni diantaranya ialah lingkungan fisik, kondisi sosial-emosional dan kondisi organisasional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini, adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih mendekatkan diri lagi kepada siswa agar guru bisa mengerti pemikiran siswa. Kalau guru sudah dekat kepada siswa maka untuk menjalanka pengelolaan di dalam kelas akan terasa mudah dan menyenangkan.
2. Pihak sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menjunjung proses belajar dan prestasi belajar siswa, karena adanya fasilitas yang representative maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Siswa SMP Negeri 6 Kotamobagu, hendaknya siswa lebih tenang dan kurangi ribut dalam kelas, agar proses belajar bisa menyenangkan dan siswa bisa cepat menangkap pembelajaran yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad, *“Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 1 Purwokerto kabupaten Banyumas,”* Tesis, IAIN Purwokerto, 2016.
- Agusta Oleh Ivanovich, *“Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”*, t.t, 12.
- Ahmadi Rulam, Ed, Nur hidayah: *“Profesi Keguruan”*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2018.
- Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahyat Nur, *“EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam,” Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4*, no. 1, 2017.
- Asriva Nur Wahyuni Asriva , *“Implementasi Kebijakan Penilaian Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Bandung”*, 2022.
- Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Asep Jihad dan Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* ,Jakarta: Erlangga, 2013, h. 3.
- Darmadi Hamid, *“Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” Jurnal Edukasi 13*, No. 3, Desember 2015.
- Dudung Agus, *“Kompetensi Profesional Guru,” JKKP, Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, 5*, no. 1, 2018.
- Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ed. Sadirman. 1,-22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fadhallah, Wawancara. Jakarta Timur, UNJ Press, 2021.
- Fatna Yustianti H. Hamzah. B, Ed.: *Profesi Kependidikan* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Fitria Happy and Alfroki Martha, “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*” *Of Education Research* 1, no. 3 (2020).
- Fitriani Cut, Murniati. AR, and N. Usman, “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh [Professional Competence of Teachers in Learning Management at MTs Muhammadiyah Banda Aceh],*” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 5, no. 2, 2017.
- Febrini Deni, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 189
- Gunawan Indra Tama’Buku, “*Implementasi Kebijakan Penanggulangan Covid-19 Di Desa Buntu Buda Kabupaten Mamasa*”, 2021..
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.
- Harsanto Radno: *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Ismail Muh. Ilyas, “*Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran,*” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 ,2010.
- Jannah Raudiatul, “*Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Madrosatuna, *Jurnal Of Islamic Elementary School 1*, No. 1, 7 Desember 2017.
- Kompri, *Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kompri, “*Motivasi Pembelajaran*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Metro: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008.
- Mujthahid, “*Pengembangan Profesi Guru*”, UIN-MALIKI,2011.
- Mulyana Yayan, “*Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Professionalime Guru,*” *TRIADIK* 12, No. 1 (April 2009).
- Mardan Umar, Feiby Ismail,”*Konsep Dasar, Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum, Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*”, Jawa Tenag, CV, Pena Persada, 2020..

- Nurhalisah, "Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, Vol. 5 no. 1, Juli 2018.
- Nawawi Hadari, "Metodologi Penelitian Bisang Sosial", Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005.
- Ngalim Akhmad, Tesis, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, Lampung: IAIN Metro, 2018).
- Nurtanto Muhammad, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, no. 10 (2016).
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: Stain Press, 2012).
- Nur Hidayah Rulan Ahmadi, Ed.,: *Profesi Keguruan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).
- Nizar Al-Rasyidin Samsul, *filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005).
- Novitasari Fenti, "Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Di SDN 4 Bengkulu Tengah," IAIN Bengkulu, 2017.
- Observasi, pada Guru di SMP N 6 Kotamobagu, (7 februari 2023).
- Rhyan Prayuddi Reksamunandar, Aris Armeth Daud Al Kahar, Ardianto, Institut "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado" 2, no. January (2020).
- Romelah dan Anasri , "Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Mengelola Kelas Di Sdn 006 Bandarsyah Bunguran Timur – Natuna," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (2022).
- Randi Winata, "Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Seluma" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).
- Rev. B. Suryosubroto, Ed.: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

- Reksamunandar Rhyan Prayuddi, Aris Armeth Daud Al Kahar, Ardianto, Institut
“*Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado*”
2, no. January (2020).
- Rusman, “*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”,
(Jakarta, PT RajaGrafindon Persada).
- Roqih Muh. Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Printin Cemerlang, 2015), h.13.
- Sherly Issaura, Pamela et al., “*Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas,*”
Jurnal Pendidikan Dasar 3, no. 2 (November 2019).
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:
ALFABETA, 2015).
- Sholikhah Amirotnun, “*Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif,*”
Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi 10, No. 2 (2016): 342-64
- Suryosubroto B. Ed, Rev: “*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*”, (Jakarta Rineka
Cipta, 2009).
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta,
Prenada Media Group, 2016).
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada
Media Group, 2015).
- Taruna Mulyani Mudis, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,*” *Jurnal
Analisis* , (Juli Desember 2011).
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2010) H.8
- Umami Muzlikhatun, “*Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013,*” *Jurnal Kependidikan* 6, No. 2
(30 November 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.
- Wulandari Dewi, “*Kompetensi Profesionalisme Guru,*” *Jurnal Pendidikan
Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021).
- Widiasworo, Erwin: *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2018).

Wahyudi Iman, *Pengembangan pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012).

Yamin Martinis, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006).

Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860816 Manado 95128

Nomor : B-1350 /In. 25/F.II/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 16 Mei 2023

Kepada Yth :
Kepala SMP N 6 Kotamobagu

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rika Purwati Lamaluta
NIM : 1923099
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP N 6 Kotamobagu**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

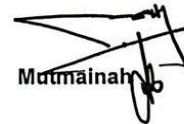
1. Dr. Feiby Ismail, M.Pd.
2. Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d Juli 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,


Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU
DINAS PENDIDIKAN
SMPNEGERI 6 KOTAMOBAGU
Akreditasi : A (Amat Baik)



Jln. Ratahan - Kotamoagu Desa Moyag Todulan Kec. Kotamobagu Timur Email: smpnege6_ktg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN NO. 45 /C.4/SMPN6-KTG/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abdul Fattah Daeng Matara, S.Pd.**
NIP. : 1968041819901007
Pangkat/Gol. : Pembina / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rika Purwati Lamaluta
NIM : 1923099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Kotamobagu sesuai dengan judul skripsi : **“Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 6 Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kotamobagu, 19 Juni 2023
Kepala Sekolah,



Abdul Fattah Daeng Matara, S.Pd.
NIP. 196804181990031007

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Rika Purwati Lamaluta
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat :

2. Narasumber

Nama : SUMARAN TUNGAL, S.Pd, M.M
Umur : 43
Instansi : SMP N 6 KOTAMOBAGU
Status : WAKASUK
Alamat : MOYAT TAMPON

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP N 6 KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 14 Juni 2023

Peneliti



Rika Purwati Lamaluta

Narasumber



SUMARAN TUNGAL, S.Pd, M.M

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Rika Purwati Lamaluta

Instansi : IAIN Manado

Status : Mahasiswa

Alamat :

2. Narasumber

Nama : SUMALAM TUNGKIL, S.Pd, M.M

Umur : 43

Instansi : SMP N 6 KOTAMOBAGU

Status : Guru PAI

Alamat : MOYAG TAMPON

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP N 6 KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 14 Juni 2023

Peneliti


Rika Purwati Lamaluta

Narasumber


SUMALAM TUNGKIL, S.Pd, M.M

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Rika Purwati Lamaluta

Instansi : IAIN Manado

Status : Mahasiswa

Alamat :

2. Narasumber

Nama : Herawati Mamangkay Spd

Umur : 47

Instansi : Smpn 6 kotamobagu

Status : Guru

Alamat : Moyag induk

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP N 6 KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 5 Juni 2023

Peneliti



Rika Purwati Lamaluta

Narasumber



Herawati Mamangkay

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Rika Purwati Lamaluta

Instansi : IAIN Manado

Status : Mahasiswa

Alamat :

2. Narasumber

Nama : DUWI CAHYA PABEIA

Umur : 14

Instansi : SMPN 6 KTG

Status : SISWA


Alamat : MOYAG

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP N 6 KOTAMOBAGU".

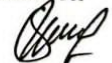
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 30 Mei 2023

Peneliti


Rika Purwati Lamaluta

Narasumber


Duwi Cahya Pabeia

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Rika Purwati Lamaluta

Instansi : IAIN Manado

Status : Mahasiswa

Alamat :

2. Narasumber

Nama :

Sifa .Humairoh mokodampih

Umur :

14

Instansi :

Smp N 6 KTG

Status :

Siswa

Alamat :

Moyangkota baru

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP N 6 KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 1 Juni 2023

Peneliti


Rika Purwati Lamaluta

Narasumber


Sifa .H. Mokodampih

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Adapun aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan sekolah pada umumnya
3. Visi misi dan tujuan SMP Negeri 6 Kotamobagu
4. Keadaan guru-guru
5. Keadaan peserta didik
6. Fasilitas atau sarana dan prasarana
7. Proses belajar mengajar di kelas
8. Guru pendidikan agama Islam

Tabel 4.6
Proses Pembelajaran di Dalam Kelas

NO	Hari/Tanggal	Proses Pembelajaran
1.	Selasa 30 Mei 2023 09:44	Pada saat pembelajaran PAI dimulai peserta didik tidak terlalu fokus pada pembelajaran karena sibuk berbicara dengan teman sebangku.
2.	Senin 5 Juni 2023 08.35	Pada saat pembelajaran PAI berlangsung peserta didik selalu kesana kemari di tempat duduk teman lawannya jenisnya dengan alasan mengambil polpen dan lain sebagainya.
3	Kamis 14 Juni 2023 11.00	Pada saat pembelajaran PAI di mulai peserta didik yang lain selalu lupa membawa peralatan yang digunakan untuk sholat dzuhur berjamaah

PEDOMEN WAWANCARA

Instrumen Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu

1. Apakah guru pendidikan agama Islam sudah kompeten secara profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola kelas?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengembangkan profesional?
3. Apakah guru pendidikan Pendidikan Agama Islam sudah memiliki sertifikasi pendidik?
4. Menurut bapak apakah di SMP Negeri 6 Kotamobagu semua Gurunya sudah Profesional dalam mendidik peserta didik?
5. Bagaimana cara mengetahui karakter dan Guru yang bermutu dan profesional di SMP Negeri 6 Kotamobagu?

Instrument pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri
6 Kotamobagu

1. Apakah guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran?
2. Apakah bapak dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengalami kendala?
3. Bagaimana cara bapak menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas?
4. Bagaimana strategi bapak dalam mengelola kelas?
5. Bagaimana bapak menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?
6. Apakah bapak membuat penataan di dalam kelas?
7. Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas?

Instrument pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri
6 Kotamobagu

1. Apakah guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran?
2. Apakah bapak dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengalami kendala?
3. Bagaimana cara bapak menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas?
4. Bagaimana strategi bapak dalam mengelola kelas?
5. Bagaimana bapak menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?
6. Apakah bapak membuat penataan di dalam kelas?
7. Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas?

Instrumen Pedoman Wawancara kepada Guru Biologi SMP Negeri 6 Kotamobagu

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran?
2. Apakah guru dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengalami kendala?
3. Bagaimana cara guru menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas?
4. Bagaimana strategi guru mengelola kelas?
5. Bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?
6. Menurut guru apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas?

Instrumen Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik SMP Negeri 6 Kotamobagu

1. Apakah Bapak/ibu guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam pembelajaran?
2. Apakah Bapak/ibu guru dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala?
3. Bagaimana cara bapak/ibu guru menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas?
4. Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam mengelola kelas?
5. Bagaimana bapak/ibu guru menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?
6. Apakah bapak/ibu guru membuat penataan kelas?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sumarlan Tunggil, S.Pd.I. M.M (Wakil Kepala Sekola)

Hari/Tanggal : 14 Juni 2023

Tempat : SMP Negeri 6 Kotamobagu

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah guru pendidikan agama Islam sudah kompeten secara profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola kelas?	Iya, sudah baik. Kompetensi profesional seorang guru harus memiliki tanggung jawab dalam mengelola kelas dan harus memiliki perancangan, penguasaan dalam kelas, terampil dalam hal evaluasi kompetensi dan guru pendidikan agama islam yang mengajar di sini sudah bersertifikat pendidik dan mereka harus menjalankan perancangannya dengan baik.
2.	Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengembangkan profesional?	Kompetensi profesional seorang guru yang pertama harus menguasai materi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sesuai dengan perencanaan yang telah disediakan, harus memiliki ketauladan di dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas, karena guru PAI harus memberikan ketauladanan contoh terhadap siswa yang diajar, minimal apa yang disampaikan harus bisa di terapkan sehingga pembelajaran tersebut

		dapat dikatakan pembelajaran bermakna, bukan hanya teori tetapi ada pembelajaran bermakna di situ, dalam proses belajar mengajar itulah kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru yang profesional.
3.	Apakah dalam mengelola kelas guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar. Pengelolaan kelas berjalan dengan baik, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti pengaturan fisik kelas yang kondusif?	Pelaksanaan pengelolaan kelas dapat di dukung secara maksimal dengan menciptakan transisi masuk dan keluar kelas yang tertib, maka sebagai guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif dengan langkah-langkah yang tentunya menyenangkan bagi siswanya.
4.	Menurut bapak apakah di SMP Negeri 6 Kotamobagu semua Gurunya sudah Profesional dalam mendidik peserta didik?	Tenaga pendidik yang berada di sekolah ini sudah layak dikatakan profesional dengan akreditasi A yang di dapatkan disekolah ini dan tenaga pendidiknya juga sudah bersertifikat pendidik dan juga sudah berkualifikasi S1 dan S2 ini mampu bersaing dengan sekolah lain serta dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang berada di sekolah ini karena jika gurunya berkualifikasi sesuai dengan keahliannya maka pelajaran yang diajarkan akan lebih maksimal kepada peserta didiknya.

5.	Bagaimana cara mengetahui karakter dan Guru yang bermutu dan profesional di SMP Negeri 6 Kotamobagu?	Kompetensi guru pendidikan agama islam yang pertama seorang guru harus memiliki akhlak mulia, menjadi tauladan bagi peserta didik, wawasan keilmuan harus menguasai materi, menguasai metode, menguasai kelas, serta memberikan nilai secara efektif dan profesional, jadi kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan seorang guru harus mampu membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
----	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Yosdianto Binol, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 12 Juni 2023

Tempat : SMP Negeri 6 Kotamobagu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran?	Ya, aspek ini sangat penting karena kalau diabaikan rencana pembelajaran yang telah disusun tidak akan berjalan dengan apa yang telah saya rencanakan di dalam RPP. Oleh karena itu aspek pengelolaan kelas sangat penting dalam pembelajaran.
2.	Apakah bapak dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengalami kendala?	Kendala yang sering saya hadapi itu lebih menuju ke sifat teknis, terutama ketika siswa saya beri tugas individu, seperti membuat tugas dan meringkas apa yang telah saya jelaskan, ternyata tidak seluruh siswa yang mengerjakan dalam meringkas dan membuat tugas tersebut.
3.	Bagaimana cara bapak menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas?	Dalam pendekatan bapak di dalam kelas, bapak melakukan pengawasan dan peraturan di dalam kelas seperti mengawasi aktifitas yang dikerjakan siswa waktu belajar dan membuat peraturan seperti hukuman agar siswa giat untuk belajar.
4.	Bagaimana strategi bapak dalam mengelola kelas?	Kalau bapak untuk menciptakan strategi dalam mengelola kelas agar

		siswa kondusif dalam belajar yaitu dengan membuat aturan dalam kelas seperti hukuman yang tidak mengerjakan tugas dan hukuman yang terlambat masuk kelas.
5.	Bagaimana bapak menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?	Untuk menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan yaitu dengan tegas kepada siswa. Dan juga untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saya melakukan sebuah pertanyaan rebutan untuk siswa yang ingin menambah nilai.
6.	Apakah bapak membuat penataan di dalam kelas?	Kalau saya sederhana saja dalam menata kelas yaitu cukup dengan mengajak tempat duduk siswa seperti memindahkan siswa ketempat duduk yang lain. Ini bermanfaat untuk mereka bisa mengenal teman sebangku yang lain.
7.	Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas?	Menurut bapak faktor yang sering mempengaruhi dalam mengelola kelas itu kepribadian, dimana kepribadian siswa ini sangat berbeda-beda baik watak kelakuan dan lain-lain. Oleh sebab itu sering gagal dalam mengelola kelas untuk menciptakan kelas yang diinginkan saat belajar.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sumarlan Tunggil, S.Pd.I M.M

Hari/Tanggal : 14 Juni 2023

Tempat : SMP Negeri 6 Kotamobagu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran?	Ya, kalau tidak ada aspek mengelola kelas, waktu kita mengajar pasti ada anak yang ribut dan tidak mau menengarkan kita. Oleh karena itu aspek mengelola kelas ini sangat di butuhkan.
2.	Apakah bapak dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengalami kendala?	Kalau ditanya ada kendala atau tidak, kendala itu pasti ada karena anak yang bandel dan anak yang pintar itu berbeda, apalagi dengan anak yang bandel kita harus ada ekstra perhatian. Jadi seblum belajar itu buatlah pelajaran itu menarik apa yang kita sampaikan.
3.	Bagaimana cara bapak menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas?	Aya sering menggunakan pendekatan kelompok dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan di dalam itu siswa bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya diamana pendekatan kelompok ini menekankan kerjasama antara satu dengan yang lain di dalam kelompok. Pendekatan kelompok ini juga bermanfaat bagi

		siswa yang sedikit malas dalam pelajaran dikarenakan pendekatan kelompok ini siswa harus mengerjakan pelajaran dengan bersama.
4.	Bagaimana strategi bapak dalam mengelola kelas?	Seperti yang saya telah jelaskan sebelumnya kalau cara mengajar saya banyak-banyak diskusi seperti membuat kelompok dengan itu mereka bisa saling tukar pikiran satu sama lain.
5.	Bagaimana bapak menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?	Kalau tenang itu susah. Tenang itu dalam artian diam pastinya. Tapi kalau menyenangkan itu insyaallah bisa, seperti diskusi, jadi mereka mau bicara apa atau mau menyampaikan apa itu bebas tapi harus di dalam pembelajaran. Jadi mereka akan lebih semangat kalau diberi kebebasan untuk bicara seperti itu.
6.	Apakah bapak membuat penataan di dalam kelas?	Kalau saya menata kelas dengan susunan kelas dimana sejumlah siswa bekerja dalam kelompok kecil.
7.	Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas?	Faktor yang sangat berpengaruh adalah dari dalam guru itu sendiri, artinya hal yang harus diperhatikan itu ialah berupa pengetahuan tentang mengelola kelas dengan baik, motivasi mengajar yang baik dan

		minat yang baik pula, insyaallah semuanya akan berjalan baik apabila itu semua dapat diterapkan. Dan alhamdulillah saya telah menerapkan meskipun tidak maksimal.
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Herawati Mamangkay, S.Pd

Hari/Tanggal : 5 Juni 2023

Tempat : SMP Negeri 6 Kotamobagu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran?	Aspek ini sangat penting karena pengaturan ruang kelas merepukan bentuk dari kemampuan guru dalam memanajemen kelas dan meciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa. Dan guru akan selalu memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembelajaran yang baik.
2.	Apakah guru dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengalami kendala?	Kendala itu pasti ada, seperti pada saat saya memberikan tugas baru atau mengumumkan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya akan di adakan ulangan harian, maka sisa-siswa di kelas menolak dengan bersama-sama dengan alasan bahwa siswa tersebut belum paham dengan pelajaran yang akan dijadikan bahan ulangan, padahal ketika pelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bertanya kepada guru.
3.	Bagaimana cara guru menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas?	Saya gunakan pada saat mengajar, saya biasanya menggunakan banyak macam cara (metode) salah satunya yaitu metode diskusi, jadi seorang

		guru itu harus benar-benar memiliki banyak cara untuk mengajar apa lagi dalam mengelola kelas itu sendiri.
4.	Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas?	Strategi dalam mengelola kelas untuk mencapai kondisi yang optimal maka, guru harus dapat mengatur peserta didik dan mampu mengendalikan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, jadi seorang guru tidak hanya satu atau dua strategi yang digunakan dalam mengelola kelas tetapi harus banyak metode atau strategi yang digunakan tergantung dari suasana dan kondisi peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.
5.	Bagaimana bapak menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?	Dalam mengelola kelas untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang efektif, ada tiga yang biasa saya gunakan, satu membuat kesepakatan, dua mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa, dan tiga memberi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.
6.	Menurut guru apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan	Menurut pandangan saya, faktor yang mempengaruhinya yaitu yang terpenting kesiapan guru dalam

Agama Islam dalam mengelola kelas?	mengajar, kesiapan mentalnya, RPP, motivasi yang ia miliki dalam mengajar. Karena dengan itu semua tujuan pembelajaran yang telah tercantum didalam RPP akan lebih mudah tercapai. Dari sisi lain saya melihat yaitu dari siswa itu sendiri yang memang memiliki variasi perilaku, dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda sebagai guru harus mampu mengendalikannya dengan baik, meskipun membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
------------------------------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sifaa Humairoh Mokodompit

Hari/Tanggal : 1 Juni 2023

Tempat : SMP Negeri 6 Kotamobagu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/ibu guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam pembelajaran?	Ya, bapak/ibu guru sering mengatur tempat duduk dan menata kelas seperti membersihkan sampah terlebih dahulu sebelum belajar.
2.	Apakah Bapak/ibu guru dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala?	Dikarenakan kami masi ribut dalam kelas waktu pembelajaran, tetapi setelah bapak/ibi guru menegur kami kami langsung diam dan tidak ribut lagi, walaupun kadang-kadang masih sering ribut.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu guru menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas?	Kami didalam kelas sering dikelompokkan untuk menjalin kerja sama dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran.
4.	Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam mengelola kelas?	Sering melakukan diskusi seperti membuat kelompok dalam pembelajaran.
5.	Bagaimana bapak/ibu guru menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?	Kami dalam pembelajaran sering berdiskusi jadi kami bisa menyampaikan apa yang kami inginkan.
6.	Apakah bapak/ibu guru membuat penataan kelas	Bapak/ibu guru sering menata kelas itu dengan mengelompokkan dalam beberapa kelompok.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Duwi Cahya Pabela

Hari/Tanggal : 30 Mei 2023

Tempat : SMP Negeri 6 Kotamobagu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/ibu guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam pembelajaran?	Bapak/ibu guru sering marapkan bangku kami sebelum belajar.
2.	Apakah Bapak/ibu guru dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala?	Ya, kami masi ada yang tidak mengerjakan apa yang bapak/ibu guru perintakan terutama yang laki-laki.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu guru menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas?	Sering mengawasi kami waktu kami diberi tugas disana kami kalau tidak tau kami bisa bertanya.
4.	Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam mengelola kelas?	Membuat peraturan seperti hukuman ketika ada siswa yang telat masuk di dalam kelas.
5.	Bagaimana bapak/ibu guru menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?	Sering memberi sebuah pertanyaan untuk menambah nilai disana kami rebutan siapa yang lebih dulu menjawab.
6.	Apakah bapak/ibu guru membuat penataan kelas	Iya, bapak/ibu guru sering memasangkan kemi keteman sebangku yang lain setiap pembelajaran dimulai.

DOKUMENTASI

Proses wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Proses wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam





Proses wawancara dengan Guru Biologi



Proses wawancara dengan Peserta Didik



Proses Pembelajaran dalam Kelas



IDENTITAS PENULIS

Nama : Rika Purwati Lamaluta
Tempat dan Tanggal Lahir : Moyag, 6 Februari 2002
Alamat : Desa Moyag, Kecamatan Kotamobagu,
Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow,
Sulawesi Utara
Nomor HP : 0895806588492
E-Mail : rika06lamaluta@gmail.com
Nama Orang tua
Bapak : Zulkifli Lamaluta
Ibu : Hapia Mamonto
Riwayat Pendidikan
SD Negeri 3 Moyag : Lulus pada Tahun 2013
SMP Negeri 6 Kotamobagu : Lulus pada Tahun 2016
SMA Negeri 1 Kotamobagu : Lulus pada Tahun 2019



Manado, 30 Juli 2023
Penulis,

Rika Purwati Lamaluta